



**PENGARUH PENGGUNAAN
KODE BAHASA ARAB ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM DI KELURAHAN
DADAPSARI KECAMATAN SEMARANG UTARA)**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nama : Mayya Ambarwati Wardani
NIM : 2303412041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2016

Pembimbing I



Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 197512182008121003

Pembimbing II



Zukhaira, S.S., M.Pd

NIP. 197802012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Ketua



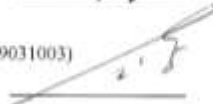
Dra. Isfajar Ardinugroho, M.Hum (196905181993031001)

Sekretaris




Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag (197103041999031003)

Penguji I



Zukhaira, S.S., M.Pd. (19780201200604200)

Penguji II/Pembimbing II



Hasan Busri, S.Pd.L., M.S.I. (197512182008121003)

Penguji III Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Mayya Ambarwati Wardani
NIM : 2303412041
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul: **PENGARUH PENGGUNAAN KODE BAHASA ARAB ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM DI KELURAHAN DADAPSARI KECAMATAN SEMARANG UTARA)** yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi/tugas akhir ini membubuhkan tanda tangan keabsahan, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 19 Desember 2016

Peneliti,



Mayya Ambarwati Wardani

NIM. 2303412041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadalah:11)
2. Aku memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik daripada takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik, namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada memberi nasihat baik. Aku mencari segala bentuk rizki, tapi tidak menemukan rizki yang lebih baik daripada sabar. (Umar bin Khatab)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Muh Hasyim dan Ibu Umiyah, Ibu Sri Lestari Handayani serta Bapak Hendra.
2. Kakak dan adikku tersayang Rizkiana dan Galih Wicaksana.
3. Almamaterku dan teman-teman PBA 2012.
4. Keluarga besar Ihwah Rasul.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karuniaNya kepada seluruh makhluk ciptaanNya. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara)*” tidak lepas dari bimbingan, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang serta dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Zukhaira, S.S.,M.Pd., selaku dosen pembimbing II atas motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag, selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Semarang yang tanpa kenal lelah mengajarkan ilmu yang tak ternilai harganya.
7. Seluruh sahabat, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012 yang selalu menemani perjuangan dalam menuntut ilmu.

8. Keluarga besar liwah Rasul, Rohis Lingua Base dan Lire Kaiwa yang selalu memotivasi dalam melakukan kebaikan dan memberi kekuatan di jalan dukwah.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kebaikan kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi/tugas akhir ini. Peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 19 Desember 2016

Peneliti,



Mayya Ambarwati Wardani

NIM. 2303412041

SARI

Wardani, Mayya Ambarwati. 2016. *Pengaruh Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I. Pembimbing II Zukhaira, S.S.,M.Pd.

Kata kunci: kode bahasa Arab, hasil belajar bahasa Arab

Peristiwa penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan dibahas dalam ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan dapat berupa alih kode maupun campur kode. Peristiwa ini dapat ditemukan dalam masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari. Beberapa keluarga keturunan Arab ini memiliki anak usia sekolah dasar. Anak yang berusia sekolah dasar umumnya disekolahkan di Sekolah Dasar Islam yang ada di Kelurahan Dadapsari. Seluruh siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Islam mempelajari bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan salah satu ciri khas sekolah Islam. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran bahasa siswa. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang hadir secara alamiah. Peran bahasa orang tua memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa di rumah terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa, dan bagaimana bentuk penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa di rumah ditinjau dari segi gramatikal bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa dan mengetahui bentuk-bentuk penggunaan kode bahasa Arab orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana dimana t_{hitung} sebesar 2,636 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 didapat sebesar 2,048. t_{hitung} sebesar $2,636 > t_{tabel}$ sebesar 2,048. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari $R\ square = 0,199$ yang berarti 19,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan kode bahasa Arab orang tua, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	19
2.2 Landasan Teori	24
2.2.1 Pengertian Pengaruh	25
2.2.2 Kode Bahasa.....	25
2.2.2.1 Alih kode	26
2.2.2.2 Campur Kode	28
2.2.3 Kedwibahasaan	29
2.2.4 Variasi Bahasa Arab.....	31
2.2.5 Morfologi dalam Bahasa Arab	33
2.2.6 Sintaksis dalam Bahasa Arab	36
2.2.7 Konstruksi Sintaksis dalam Bahasa Arab	37
2.2.8 Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa SD	40

2.2.8.1	Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab	40
2.2.8.2	Karakteristika Siswa Sekolah Dasar	43
2.2.8.3	Pembelajaran Bahasa Arab di SD/MI	46
2.2.8.4	Faktor Penunjang Pembelajaran	48
2.2.8.5	Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab di SD ...	51
2.2.8	Hasil Belajar	54
2.2.8.1	Pengertian Hasil Belajar	54
2.2.8.2	Faktor-faktor Hasil Belajar	55
2.2.8.3	Taksonomi Hasil Belajar Menurut Bloom	58
2.2.8.4	Asesmen Hasil Belajar	61
2.2.8.5	Peran Orang Tua.....	63
2.2.8.6	Hasil Belajar Bahasa Arab	65
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
3.2	Lokasi dan Subjek Penelitian	68
3.3	Populasi dan Sampel	69
3.4	Variabel dan Indikator	71
3.5	Teknik Pengumpulan Data	71
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	73
3.7	Teknik Analisis Data	75
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	75
3.7.2	Statistik Inferensial.....	77
3.7.3	Uji Prasyarat Analisis.....	78
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Pengaruh Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua	81
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Kode.....	81
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab.....	88
4.1.3	Pengujian Prasyarat Analisis	92
4.2	Kode Bahasa Arab.....	99
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	104

5.2	Saran.....	105
	DAFTAR PUSTAKA.....	106
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	22
Tabel 2.2 KI dan KD Bahasa Arab Kelas 1 Semester Ganjil.....	52
Tabel 3.1 Interval Koefisien Korelasi	82
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua.....	82
Tabel 4.2 Klasifikasi Data Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua	83
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua	85
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab	85
Tabel 4.5 Klasifikasi Data Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab	86
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab.....	87
Tabel 4.7 Deskripsi Indikator Pengetahuan Penutur dan Mitra Tuter	87
Tabel 4.8 Klasifikasi Data Pengetahuan Penutur dan Mitra Tuter	88
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Pengetahuan Penutur dan Mitra Tuter	89
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa	89
Tabel 4.11 Klasifikasi Data Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa.....	90
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Penggunaan Kode Bahasa Arab	94
Tabel 4.14 Uji Linearitas.....	94
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	96
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.17 Hasil Regresi Linear Sederhana	96
Tabel 4.18 Bentuk Kosa Kata Harian	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua	84
Gambar 4.2 Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa.....	91
Gambar 4.3 Histogram Hasil Uji Normalitas Data	92
Gambar 4.4 Grafik Hasil Uji Normalitas Data	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Responden
- Lampiran 2. Angket Penelitian Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian Observasi
- Lampiran 5. Daftar Nilai Bahasa Arab Siswa
- Lampiran 6. Data Penelitian Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua
- Lampiran 7. Output Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa
- Lampiran 8. Output Hasi Uji Validitas
- Lampiran 9. Validasi Isi Lembar Angket Orang Tua
- Lampiran 10. Output Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa
- Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Data dengan Normal Probability Plot
- Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorv-Smirnov
- Lampiran 13. Uji Linearitas Data
- Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)
- Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008:116), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan suatu kaum untuk mengutarakan sesuatu yang diinginkan (Jinny 2007:76). Bahasa merupakan ekspresi seseorang untuk menyatakan maksud tertentu melalui lidah (suara). Oleh karena itu, menurut Ibnu Khaldun, bahasa harus dikuasai sebagai suatu keahlian (Romadhoni 2013:278).

Terdapat 6.912 bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh penduduk bumi hingga saat ini. Beberapa diantaranya menjadi bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris, Perancis, Mandarin, Arab dan lain-lain. Di era modern ini, bahasa Arab menjadi media komunikasi sekitar 150 juta orang di Asia Barat dan Afrika Utara, yang merupakan dua puluh dua negara yang menjadi anggota Liga Negara-negara Arab (Al Faruqi sebagaimana dikutip Romadhoni 2013: 277).

Bahasa Arab memiliki lima peran penting, pertama bahasa Arab sebagai bahasa integrasi. Bahasa Arab mampu menyatukan negara-negara non Arab yang ditaklukkan Islam dengan menetapkan bahasa Arab

sebagai bahasa negara dan administrasi pemerintahan. Peran ini semakin diperkuat dengan ajaran Islam yang mengedepankan integrasi dan kesatuan akidah dan akhlak. Kedua, bahasa Arab sebagai bahasa konservasi. Rumusan ilmu-ilmu dasar bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf menjadikan kekayaan bahasa dan budaya Arab tetap lestari. Ketiga, bahasa Arab sebagai bahasa edukasi dan studi. Ketika Islam mencapai masa kejayaannya, bahasa Arab berperan sebagai bahasa pendidikan, pembelajaran dan penelitian di semua lapisan masyarakat. Keempat, bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi lintas suku bangsa dan negara untuk mempercepat transmisi nilai-nilai agama dan sosial. Kelima, bahasa Arab sebagai bahasa standardisasi di bidang ilmu keislaman dan ilmu lainnya. Hal ini terbukti dengan perintisan kamus bahasa Arab baku (Wahab 2014:11-13).

Bahasa Arab secara umum terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab *fusha* (baku) dan *'amiyah* (pasaran). Bahasa Arab baku adalah bahasa Quraisy yang digunakan Al Qur'an dan nabi Muhammad SAW, sedangkan bahasa Arab *'amiyah* atau pasaran adalah bahasa yang menyalahi kaidah-kaidah bahasa *fusha* (Tohe 2005:205).

Penggunaan bahasa Arab *fusha* (baku) dan *'amiyah* (pasaran) dilatarbelakangi oleh bangsa Arab yang terbagi kedalam beberapa kabilah dengan dialek yang berbeda-beda. Kabilah yang dianggap paling fasih di jazirah Arab adalah kabilah Quraisy. Kefasihan tersebut terpelihara hingga meluasnya Islam ke berbagai negara Arab maupun non-Arab,

dimana di kabilah ini pulalah nabi Muhammad SAW dilahirkan hingga diutus sebagai rasul Allah SWT dengan kitab Al Qur'an. Sejak dilakukannya ekspansi Islam ke luar jazirah Arab, masyarakat Arab mulai berinteraksi dengan orang non-Arab sehingga terjadilah kontak bahasa yang mengakibatkan penyimpangan bahasa baik lisan maupun tulisan, dan muncullah bahasa Arab *'amiyah* (Tohe 2005:206-207).

Pada masa kini, bangsa Arab masih menggunakan bahasa Arab *fusha* dan *'amiyah*. Penggunaan bahasa Arab *fusha* lebih sedikit daripada bahasa Arab *'amiyah*. Penggunaan bahasa Arab *fusha* terbatas pada lingkup formal seperti dalam bidang pendidikan, keagamaan dan administrasi pemerintahan, sedangkan bahasa Arab *'amiyah* digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Pemilihan bahasa Arab *'amiyah* sebagai bahasa komunikasi sehari-hari didasarkan pada kemudahan bahasa *'amiyah* untuk dipelajari karena tidak terikat oleh *i'rab*, ia lebih fleksibel dan terbuka dengan masukan dari bahasa asing (Tohe 2005:211).

Bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam, karena bahasa Arab merupakan sebagian dari agama Islam. Machmud (1989:5) menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M melalui perantara para pedagang Gujarat. Para pedagang ini menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Kedatangan Islam dan penyebarannya di Indonesia melalui berbagai saluran, yaitu pernikahan, perdagangan, pendidikan, kesenian, dan politik. Penyebaran melalui saluran pernikahan merupakan cara yang

paling mudah. Melalui pernikahan campuran antara bangsa Arab dan Indonesia melahirkan keturunan campuran Arab-Indonesia. Hingga saat ini, orang-orang keturunan Arab pada umumnya hidup secara berkelompok dan mendiami suatu wilayah tertentu.

Pengajaran bahasa Arab mengalami banyak kemajuan dari dulu hingga sekarang. Pengajaran bahasa Arab pertama kali di Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ibadah. Pengajarannya banyak dilakukan di pesantren-pesantren. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab dibutuhkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibadah saja, melainkan untuk berkomunikasi juga. Hingga saat ini, bahasa Arab banyak dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam. Dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Effendy 2012:28).

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab tidak saja untuk memahami kandungan Al Qur'an dan hadits saja, melainkan lebih jauh adalah dapat membaca, menelaah, mempelajari, serta mengambil pelajaran-pelajaran yang terdapat di dalamnya. Yang lebih penting lagi adalah mampu menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Damir 2013:40).

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar-mengajar bahasa, termasuk bahasa Arab, memiliki dua unsur, unsur internal dan eksternal. Unsur internal meliputi bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. Sedangkan

unsur eksternal meliputi lingkungan, guru, buku teks, dan lain-lain. Para ahli berbeda pendapat mengenai faktor mana yang paling dominan, antara unsur internal atau unsur eksternal dalam proses pembelajaran. Para ahli yang menggunakan pendekatan behaviorisme menekankan pada unsur eksternal, sedangkan yang menggunakan pendekatan kognitif menekankan unsur internal (Effendy 2012:13).

Unsur eksternal yang memiliki pengaruh dalam belajar bahasa salah satunya ialah lingkungan. Lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, lingkungan yang sengaja diciptakan dan lingkungan yang hadir secara alamiah. Lingkungan kelas adalah lingkungan yang sengaja karena memiliki karakteristik khusus, yaitu terprogram. Sifat khas yang melekat pada lingkungan di luar kelas sebagai bentuk yang lain dari lingkungan bahasa pada umumnya hadir dalam bentuk masyarakat bahasa adalah sifatnya yang alamiah. Istilah lingkungan di luar kelas dalam konteks ini adalah hadirnya sebuah lingkungan berbahasa pada bahasa yang dipelajari, baik dalam bentuk masyarakat penutur asli bahasa tersebut maupun masyarakat penutur yang sengaja diciptakan (Iskandarwassid 2013:106).

Menurut Yunus (1997:3) bahasa diperoleh seseorang dari lingkungan. Seorang anak dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan terhadap bahasa, tetapi ia mempelajarinya dari lingkungan masyarakat tempat ia hidup. Setiap anak memiliki potensi yang memungkinkannya

untuk menumbuhkembangkan kemampuan dalam berbahasa (Djamarah 2008:49).

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang hadir secara alamiah. Peran bahasa orang tua memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Peran tersebut menyangkut masalah kehadirannya sebagai bahan masukan kemampuan berbahasa anak (Iskandarwassid 2013:109). Orang tua yang mempunyai kemampuan dwibahasa mampu mengendalikan keterampilan mental yang tinggi. Kemampuan kognitifnya juga lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menguasai satu bahasa. Mereka juga memiliki daya pikir yang lebih hebat. Jika orang tua memiliki kelebihan tersebut, maka dengan pola asuh orang tua terhadap anak yang tepat, dapat membantu mereka dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua yang dipelajari di sekolah. Sehingga memungkinkan anak akan menjadi dwibahasawan layaknya kedua orang tuanya (www.academia.edu).

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Dikatakan utama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. William J. Goode sebagaimana dikutip Prameswari (1999:67-68) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa memperlihatkan keberhasilan orangtua yang ditunjukkan dalam bentuk

perannya dalam memberi perhatian terhadap kegiatan belajar anak di sekolah dan menekankan arti pentingnya pencapaian prestasi.

Pembelajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan walaupun memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan latihan mendengarkan (*istima'*) adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari atau bahasa yang digunakan dalam forum resmi. Dalam latihan berbicara (*kalam*) terdapat tahap mendengarkan dan menirukan, namun keduanya memiliki tujuan akhir yang berbeda. Tujuan akhir dari latihan pengucapan adalah kemampuan mengekspresikan pesan, ide atau gagasan kepada orang lain. Secara umum, membaca (*qira'ah*) memiliki tiga tujuan, yaitu tujuan intelektual atau kognitif untuk memperoleh, menambah dan memperluas pengetahuan, tujuan praksis untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, dan tujuan afektif untuk memenuhi kebutuhan jiwa. Adapun menulis (*kitabah*) bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab untuk kebutuhan nyata dalam kehidupan (Effendy 2012:137-180). Jadi, semua tujuan keterampilan tersebut merupakan hasil yang diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran.

Hasil belajar bahasa Arab siswa dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (www.bdksemarang.kemenag.go.id). Hal ini dikarenakan belajar merupakan serangkaian hasil kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah 2008:175). Adapun indikator prestasi belajar bahasa Arab adalah, ranah cipta (kognitif) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis. Ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi. Ranah karsa (psikomotorik) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Yanti 2008:11).

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: pertama, kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Kedua, menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketiga, hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya dan bermanfaat untuk mempelajari aspek lain. Keempat, hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kelima, kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama

dalam menilai hasil yang dicapainya. Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar-mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru saja, melainkan bagi para siswa yang pada saatnya akan mempenaruhi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana 2010:56-57).

Untuk mencapai hasil belajar suatu mata pelajaran yang diinginkan, maka penggunaan kurikulum pembelajarannya harus diperhatikan. Dalam Kurikulum 2013, bahasa Arab masuk dalam kelompok A. Hal ini menjelaskan bahwa mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat, sedangkan kelompok B selain dikembangkan oleh pusat, juga dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Adapun beban belajar minimal mata pelajaran bahasa Arab yaitu dua jam perminggu yang dapat ditambah sesuai kebutuhan dan tuntutan kompetensi (Permenag No 000912 Tahun 2013: 39).

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab dalam kurikulum madrasah pada dasarnya saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadis (Permenag No 000912 Tahun 2013: 39).

Karakteristik Bahasa Arab dalam kurikulum madrasah merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Permenag No 000912 Tahun 2013: 73).

Kemampuan berbahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia dapat memunculkan dwibahasawan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari. Mereka menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan dalam berkomunikasi.

Peristiwa penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan dibahas dalam ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi

variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana sebagaimana dikutip Chaer 2004:3). Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan dapat berupa alih kode maupun campur kode. Thelander sebagaimana dikutip Chaer (2004:115) menjelaskan alih kode sebagai suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran, dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode.

Menurut Fasold sebagaimana dikutip Chaer dan Agustina (2004:153) dalam masyarakat bilingual atau multilingual yang berbicara dengan dua bahasa atau lebih, mereka harus memilih bahasa mana yang akan digunakan. Ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan, yaitu alih kode, campur kode dan pemilihan satu variasi atau ragam bahasa yang sama. Penelitian mengenai pemilihan variasi bahasa dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan sosiologi. Dalam pendekatan sosiologi, seperti penelitian yang dilakukan Fishman pada tahun 1964, 1965, dan 1968 dimana ia melihat adanya konteks institusional tertentu yang disebut *domain*, dimana satu variasi bahasa cenderung lebih tepat untuk digunakan daripada variasi bahasa lain. Di lingkungan yang tidak formal, seperti keluarga, biasanya lebih tepat menggunakan ragam bahasa santai, sedangkan dalam domain yang

formal, seperti dalam pendidikan, penggunaan bahasa ragam resmi adalah lebih tepat.

Dalam bahasa Arab, istilah bahasa Arab '*Amiyah* merupakan dialek lokal dari masing-masing wilayah yang masuk dalam penyebaran Islam (Kuswardono 2012:81). Sedangkan bahasa Arab *fusha* bermula dari dialek suku Quraisy yang akhirnya ditetapkan sebagai bahasa standar setelah kedatangan Islam. Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa Arab '*amiyah* banyak digunakan di lingkungan nonformal seperti lingkungan keluarga, sebaliknya bahasa Arab *fusha* banyak digunakan di lingkungan formal, sekolah contohnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan digunakannya bahasa Arab *fusha* dan '*amiyah* secara bersamaan. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa seseorang. Menurut Ervin-Tripp sebagaimana dikutip Kurniasari (2014:16) empat faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam memilih bahasa adalah latar dan situasi, partisipan dalam interaksi, topik pembicaraan, dan fungsi interaksi.

Peneliti telah melakukan observasi di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang untuk melihat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mendapati adanya orang-orang keturunan Arab yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa pertama orang-orang keturunan Arab ini adalah bahasa Indonesia. Mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Arab dalam komunikasi, sehingga

bahasa Arab menjadi bahasa kedua yang digunakan. Keluarga dalam masyarakat keturunan Arab di kelurahan Dadapsari yang hidup secara berkelompok dapat mejadi lingkungan pembelajaran bahasa yang efektif. Dalam percakapan sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan.

Beberapa keluarga keturunan Arab ini memiliki anak usia sekolah. Anak yang berusia sekolah dasar umumnya disekolahkan di SD Al Irsyad Al Islamiyah, walaupun beberapa ada yang di SD Islam Sultan Agung 02, yang juga berlokasi di satu kelurahan yang sama, yaitu kelurahan Dadapsari.

Al Irsyad Al Islamiyah merupakan sebuah yayasan berskala nasional yang didirikan oleh Al-'Alamah Syeikh Ahmad Surkati Al-Anshori, seorang ulama Mekkah yang berasal dari Sudan. Beliau datang ke Indonesia atas permintaan orang-orang keturunan Arab. Beliau mendirikan sekolah-sekolah Islam di berbagai wilayah di Indonesia. Namun tidak semua murid yang belajar di sekolah tersebut seorang anak keturunan Arab, beberapa diantaranya warga asli Indonesia. Sehingga yayasan ini tidak terbatas untuk warga keturunan Arab, namun untuk semua warga negara Indonesia. Al Irsyad Al Islamiyah didirikan dengan tujuan memurnikan tauhid, ibadah dan amaliyah Islam. Bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Yayasan ini mementingkan pelajaran bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami Islam dari sumber-

sumber pokoknya. Tekanan pendidikan diletakkan pada tauhid, fikih, dan sejarah (www.alirsyad.net).

SD Islam Sultan Agung 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Sekolah ini terletak di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara. Tujuan didirikannya SD Islam Sultan Agung 2 Semarang adalah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Islam dengan mengedepankan pendidikan akhlakul karimah. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sekolah ini mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran keislaman, salah satunya yaitu bahasa Arab (www.sdsula2smg.blogspot.co.id).

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua keturunan Arab menunjukkan bahwa dalam komunikasi antara orang tua dengan anaknya sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Arab yang sering digunakan diantaranya *yukul* (makan), *syarab* (minum), *rughut* (tidur), *ta'al* (berdiri), *madrasah* (sekolah), *bab* (buku), *shahib* (teman), *khair* (baik), *abi* (ayah), *jid* (kakek), *jidah* (nenek), *khadamah* (pembantu), *sharaf* (pergi). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapati adanya beberapa kosakata yang digunakan merupakan bahasa Arab ragam rendah disamping kosakata bahasa Arab ragam baku.

Penelitian ini mengambil siswa-siswa sekolah dasar dan kedua orang tuanya di Kelurahan Dadapsari sebagai objek penelitiannya.

Masyarakat di Kelurahan Dadapsari menarik untuk diteliti dengan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, Kelurahan Dadapsari yang terletak di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang memiliki banyak keluarga keturunan Arab yang tersebar di empat RW, yaitu RW 03, 07, 08, dan 09 dari jumlah keseluruhan 10 RW. Peneliti mendapati adanya penggunaan kode bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari dengan anak-anaknya dan orang lain sesama keturunan Arab. Hal ini merupakan salah satu peristiwa yang dapat terjadi dalam masyarakat dwibahasa, seperti masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari.

Kedua, di kelurahan Dadapsari terdapat dua sekolah dasar Islam tempat dimana anak-anak keturunan Arab bersekolah, yaitu Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 02 dan Sekolah Al Irsyad Al Islamy. Peneliti mengambil siswa keturunan Arab di Sekolah Islam ini sebagai sampel penelitian karena anak-anak keturunan Arab disekolahkan di kedua sekolah ini, dan bukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Dadapsari. Adapun siswa keturunan Arab di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kelurahan Dadapsari memiliki jumlah populasi yang lebih sedikit, karena berdasarkan wawancara dengan warga keturunan Arab, mereka menyekolahkan anak-anaknya di pesantren atau sekolah lain di luar Kelurahan yang memiliki kualitas yang lebih bagus.

Ketiga, berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di tingkat rendah atau SD meliputi

meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. Beberapa tema yang diajarkan di sekolah tersebut berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam keluarga, sehingga peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua di rumah dengan hasil belajar bahasa Arab siswa di sekolah.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel terikat yang terdiri atas penggunaan kode bahasa Arab orang tua, dan variabel bebas yaitu hasil belajar bahasa Arab siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel terikat (penggunaan kode bahasa Arab orang tua) dengan variabel bebas (hasil belajar bahasa Arab siswa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang ditinjau dari bidang keilmuan. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam perkembangan ilmu sosiolinguistik dan dunia pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Selain itu juga dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

- a. Bagi ahli linguistik, penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian sosiolinguistik khususnya bahasa Arab.
- b. Mahasiswa, untuk menambah referensi dalam kajian sosiolinguistik dan pembelajaran bahasa Arab.

- c. Pihak sekolah, sebagai salah satu masukan akan pentingnya lingkungan bahasa bagi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di sekolah.
- d. Pendidik, sebagai gambaran akan pentingnya memperhatikan unsur-unsur belajar, baik internal maupun eksternal agar keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas tercapai.
- e. Siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar dimanapun mereka berada, baik di rumah maupun di sekolah.
- f. Dan bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan akan pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab orang tua di rumah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa di sekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Bahasa memiliki sifat dinamis. Bahasa terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan kajian tentang bahasa, khususnya sosiolinguistik tidak pernah habis untuk diteliti, misalnya penelitian tentang penggunaan kode bahasa. Kode bahasa berhubungan erat dengan masyarakat dwibahasa. Banyaknya masyarakat dwibahasa pada era modern ini dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa. Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan peneliti teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiroh (2010), Riana Luluk Khoiriyah (2012), Zaenal Muttaqin (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Amiroh (2010) dengan judul Pengaruh Penggunaan Asesmen Portofolio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan assessment portofolio dan non assessment portofolio terhadap motivasi siswa. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan assessment portofolio dan non assessment portofolio terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada perbedaan pengaruh penggunaan assessment

portofolio terhadap motivasi belajar siswa, dimana kelompok eksperimen lebih tinggi motivasi belajarnya (mean = 3.8) daripada kelompok kontrol (mean = 3.4) dan ada perbedaan pengaruh penggunaan assessment portofolio terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai $t = 0.924 > t$ tabel (0.05), dimana kelompok eksperimen memiliki hasil belajar lebih tinggi (mean = 83.03) daripada kelompok kontrol (mean = 60.84).

Persamaan yang ada dalam penelitian Amiroh (2010) dengan penelitian peneliti terletak pada variabel terikat, yaitu hasil belajar bahasa Arab. Amiroh (2010) menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Khoiriyah (2012) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Ekletik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui perubahan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan metode eklektik dengan metode komunikatif pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dan untuk mengetahui pengaruh metode eklektik pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Berdasarkan hasil penelitian, metode eklektik (metode langsung dan metode komunikatif) memberi pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode

eklektik (metode langsung dan metode komunikatif) lebih baik, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,43% dibandingkan dengan metode konvensional pada kelas kontrol sebesar 51,43% dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al mihnah* pada siswa kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dan berdasarkan perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi (KD) hasil belajar sebesar 26,38%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiriyah (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini. Pada hakikatnya perasamaannya terletak pada variabel terikat. Khoiriyah (2012) meneliti hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti memilih hasil belajar bahasa Arab secara menyeluruh. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua dengan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2013) dengan judul Pengaruh *Muhadhoroh* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Daar El-Qalam Tangerang Banten Tahun 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *muhadhoroh* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX SMP Daar El-Qalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *muhadhoroh* terhadap keterampilan berbicara bahasa

Arab siswa kelas IX SMP Daar El-Qalam yang besar dan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan korelasi dan regresi yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *muhadhoroh* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IX SMP Daar El-Qalam sebesar 66,0%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2013) dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya. Variabel terikat dalam penelitian Muttaqin (2013) adalah keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Muttaqin (2013) menggunakan metode penelitian korelasi untuk menjelaskan hubungan *muhadhoroh* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Perbedaan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua dengan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amiroh (2010)	Pengaruh Penggunaan Asesmen Portofolio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo	Variabel terikat: hasil belajar bahasa Arab	Amiroh melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan asesmen portofolio terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Jenis penelitian Amiroh adalah quasi eksperimen, sedangkan jenis penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Blitar		peneliti ialah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif.
2.	Khoiriyah (2012)	Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati	Variabel terikat: hasil belajar keterampilan berbicara bahasa arab	Khoiriyah meneliti tentang pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar siswa. Peneliti meneliti tentang pengaruh penggunaan kode bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian Khoiriyah adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian peneliti adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian Khoiriyah adalah siswa MA sedangkan subjek penelitian peneliti ialah siswa SD keturunan Arab beserta orang tuanya.
3.	Muttaqin (2013)	Pengaruh <i>Muhadhoroh</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP Daar El-Qalam Tangerang Banten Tahun 2012/2013	Variabel terikat: hasil belajar keterampilan berbicara	Muttaqin meneliti pengaruh <i>Muhadhoroh</i> terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan peneliti meneliti pengaruh penggunaan kode Bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian Muttaqin yaitu siswa kelas IX SMP, adapun subjek penelitian peneliti adalah siswa SD keturunan Arab beserta orang tuanya. Metode penelitian Muttaqin adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel terikat, penggunaan kode bahasa Arab orang tua dan variabel bebas yaitu hasil belajar bahasa Arab siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel terikat (penggunaan kode bahasa Arab orang tua) dengan variabel bebas (hasil belajar bahasa Arab siswa). Adapun penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yang secara umum terletak pada tujuan yang hendak dicapai, variabel penelitian dan metode penelitian.

2.2 Landasan Teori

Kode bahasa dan hasil belajar bahasa Arab siswa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian ini. Beberapa teori lain yang mendukung penelitian ini adalah pengertian pengaruh, kode bahasa, bilingualisme, variasi bahasa, morfologi dalam bahasa Arab, Sintaksis dalam bahasa Arab, konstruksi sintaksis dalam bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, dan hasil belajar. Semua teori tersebut akan diuraikan dibawah ini.

2.2.1 Pengertian Pengaruh

Pengaruh atau dalam bahasa Arab disebut **تأثير** didefinisikan sebagai meninggalkan bekas pada sesuatu (Louis 2005:3). Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdiknas 2008:116).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat meninggalkan bekas pada sesuatu yang dipengaruhi sehingga mampu membentuk atau merubah sesuatu tersebut.

2.2.2 Kode bahasa

Kode bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai unsur khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Pada umumnya, kode bahasa menyangkut sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon (Rahardi 2001:21-23).

Penggunaan kode bahasa merupakan salah satu peristiwa yang banyak terjadi pada masyarakat dwibahasa. Kode bahasa dapat berupa alih kode dan campur kode. Alih kode, campur kode dan kedwibahasaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.2.2.1 Alih Kode

Alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipan lain (Kridalaksana 1983:9). Alih kode (*code switching*) merupakan peristiwa yang pada dasarnya terjadi pada masyarakat bilingual. Alih kode mungkin terjadi pada antar bahasa, antar varian, antar register, antar ragam, atau antar gaya (Wardhaugh 2006:88).

Rohmani dkk (2013:4) menjelaskan bahwa alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Artinya dalam masyarakat tersebut memungkinkan penutur untuk menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya sesuai dengan situasi dan aspek yang melingkupinya. Jendra (2010:74) menyatakan, “Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang dwibahasawan melakukan alih kode. Beberapa alasan tersebut antara lain: 1) mengutip pendapat seseorang; 2) penegasan identitas kelompok atau solidaritas; 3) masuk atau keluarnya seseorang dari suatu percakapan; 4) menaikkan status sosial; 5) menunjukkan keahlian berbahasa”.

Terdapat dua jenis alih kode, yaitu *situational code-switching* dan *metaphorical code-switching*. *Situational code-switching* adalah adanya perubahan bahasa yang terjadi karena adanya perubahan situasi. Seorang dwibahasawan menggunakan satu bahasa dalam satu bahasa dalam situasi tutur dan menggunakan bahasa yang lain pada situasi tutur yang lain (Hudson sebagaimana dikutip Mutmainnah 2008:31). Alih bahasa jenis

ini terjadi terutama disebabkan oleh latar dan topik. Selain itu, umur, seks, pengetahuan penutur, status sosial, dan kesukuan menentukan pula terjadinya alih kode. Dengan demikian, kaidah-kaidah budaya merupakan faktor yang dominan (Istiati sebagaimana dikutip Mutmainnah 2008:31). Jenis alih kode yang lain adalah *metaphoral code-switching*, yaitu ketika terdapat perubahan dalam persepsi, tujuan, atau topik dalam sebuah percakapan (Jendra 2010:77).

Soewito sebagaimana dikutip Chaer dan Agustina (2004:114) membedakan alih kode menjadi dua macam, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern merupakan alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Adapun alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing, contohnya antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab atau sebaliknya. Berikut contoh cuplikan novel Negeri 5 Menara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmani dkk (2013:10) yang menunjukkan penggunaan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Herlambang : *Faslun awwal?* Kelas satu kan? Dari mana asalmu?

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan penggunaan bahasa asing dalam suatu tuturan yang pada umumnya berbentuk kalimat. Peristiwa penggunaan alih kode ini banyak dijumpai dalam masyarakat dwibahasa, seperti masyarakat Indonesia. Alih kode ini dapat berupa alih kode intern maupun ekstern.

2.2.2.2 Campur Kode

Kridalaksana (1983:35) mendefinisikan campur kode (*Code-mixing*) sebagai penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Adapun menurut Ahmad dan Abdullah (2012:163), campur kode adalah peristiwa percakapan dengan menggunakan dua bahasa secara bersamaan untuk menunjukkan bahwa mereka beralih dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain selama dalam satu ujaran.

Unsur-unsur campur kode dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya dan bersumber dari bahasa asing. Campur kode dengan unsur-unsur golongan pertama disebut campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) sedangkan campur kode yang unsur-unsurnya dari golongan kedua disebut campur kode keluar (*outer code-mixing*) (Alasya 2013:21).

Rohmani dkk (2013:12) menjelaskan bahwa wujud campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab misalnya, meliputi: (1) penyisipan kata, (2) penyisipan frase, (3) penyisipan klausa, dan (4) penyisipan bentuk baster (gabungan pembentukan asli dan asing). Berikut contoh cuplikan novel Negeri 5 Menara dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmani dkk (2013:12) yang menunjukkan adanya campur kode penyisipan kata yang berfungsi untuk menguatkan maksud pembicaraan.

Kiai Rais : ... Simak baik-baik, tidak ada yang tertulis, karena itu harus kalian tulis dalam ingatan. Setelah mendengar *qanun*, setiap orang tidak punya alasan tidak tahu bahwa ini aturan.

Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Adapun perbedaan alih kode dan campur kode menurut Thelander sebagaimana dikutip Chaer dan Agustina (2004:115) adalah, alih kode sebagai suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran, dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode.

Campur kode adalah penggunaan bahasa asing yang berbentuk kata, frasa maupun ragam bahasa. Perbedaan campur kode dengan alih kode pada intinya dapat dilihat dari bentuk bahasa asing yang digunakan, apakah berbentuk kata, frasa, klausa, ataupun kalimat.

2.2.3 Kedwibahasaan (*Bilingualisme*)

Masyarakat Indonesia rata-rata menguasai dua bahasa atau lebih. Kondisi masyarakat yang multikultur menyebabkan keragaman suku, bangsa dan bahasa. Namun, masyarakat Indonesia disatukan dengan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Sehingga bahasa daerah menjadi

bahasa Ibu, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Leonard Bloomfield (1995:54) kedwibahasaan adalah penguasaan akan dua bahasa secara seimbang. Sedangkan menurut Muhammad Ali Al Khuli dalam Kamus *Theoretical Linguistics* (1991:32), kedwibahasaan adalah seseorang yang menggunakan dua bahasa pada tingkat yang sama secara sempurna. Einar Haugen (1966:57) mengartikannya sebagai kemampuan menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain.

Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan disebabkan sukarnya menentukan batasan seseorang disebut dwibahasawan. Frekuensi penggunaan bahasa kedua menunjukkan seberapa jauh ia menguasai bahasa tersebut. Penguasaan seseorang atas dua bahasa sedikit banyak akan berpengaruh pada dirinya saat berbicara. Kelancaran berbahasa dalam tiap bahasa menentukan kesiapannya untuk memakai bahasa tersebut secara bergantian. Pergantian tersebut dapat berupa alih kode maupun campur kode (Ahmad dan Abdullah 2012:167).

Perolehan bahasa selain bahasa asli menghasilkan kedwibahasaan. Hal ini terjadi karena ada dua bahasa yang berkontak sehingga penutur bahasa itu dapat mempelajari unsur-unsur bahasa lainnya. Kontak bahasa itu terjadi karena pendukung masing-masing bahasa itu dapat menjadi dwibahasawan berdasarkan alasan tertentu, diantaranya seperti perpindahan penduduk atau migrasi yang menyebabkan peluang

terjadinya pernikahan. Selanjutnya, yaitu nasionalisme dan sistem politik sebagaimana masyarakat Indonesia yang multikultur mempelajari bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia, begitu juga pendidikan dan kebudayaan, dan lain-lain (Kamaruddin 1989:13-18).

Terdapat beberapa perbedaan dalam memberikan pengertian mengenai kedwibahasaan diantara para ilmuwan linguistik sebagaimana dijelaskan di atas. Namun dari perbedaan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai apa itu kedwibahasaan. Kedwibahasaan ialah penguasaan terhadap dua bahasa yang berbeda secara seimbang, dan dua bahasa tersebut digunakan penutur secara bergantian sehingga menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna.

2.2.4 Variasi Bahasa Arab

Variasi bahasa terjadi karena adanya keragaman penutur bahasa tersebut. Selain itu, interaksi sosial antar penuturnya juga turut mempengaruhi terjadinya variasi bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Achmad dan Adullah 2012: 173).

Variasi bahasa dari segi penutur disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan, sedangkan dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Variasi dari segi penutur dapat dibagi menjadi dapat

dibagi menjadi dua, variasi kronolek atau dialek temporal, dan variasi sosiolek atau dialek sosial. Berdasarkan segi pemakaiannya variasi bahasa dibagi menjadi empat, variasi bidang militer, sastra, jurnalistik, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa dilihat dari segi keformalan, terdapat lima macam gaya, yakni ragam baku, resmi, ragam usaha, santai dan akrab. Variasi dari segi sarana dibagi menjadi dua, yaitu variasi bahasa lisan dan tulisan (Achmad dan Abdullah 2012: 174-177).

Ragam baku merupakan variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi. Ragam formal sendiri diartikan sebagai variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan dan sebagainya. Ragam usaha adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produk. Sedangkan ragam santai dan akrab memiliki kesamaan, yaitu digunakannya variasi bahasa di lingkungan keluarga atau teman karib dalam situasi tidak resmi (Achmad dan Abdullah 2012:177).

Dalam bahasa Arab, istilah bahasa Arab '*Amiyah* merupakan dialek lokal dari masing-masing wilayah yang masuk dalam penyebaran Islam (Kuswardono 2012:81). Sedangkan bahasa Arab *fusha* bermula dari dialek suku Quraisy yang akhirnya ditetapkan sebagai bahasa standar setelah kedatangan Islam.

Dalam komunikasi sehari-hari, variasi penggunaan bahasa Arab ragam '*amiyah* banyak digunakan di lingkungan nonformal seperti

lingkungan keluarga, sebaliknya bahasa Arab *fusha* banyak digunakan di lingkungan formal, sekolah contohnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan digunakannya bahasa Arab *fusha* dan *'amiyah* secara bersamaan.

2.2.5 Morfologi dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, istilah morfologi dikenal dengan nama *sharaf*. Ilmu *sharaf* atau *mufadaat* adalah dalil-dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan-keadaan kata sebelum tersusun kedalam kalimat. Ilmu morfologi ini akan membicarakan tentang morfem dan kata. Sedangkan kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil dalam sintaksis (Irawati 2013:101).

Ahmad dan Abdullah (2012:55) mendefinisikan morfem sebagai satuan gramatikal terkecil. Untuk mengidentifikasi apakah satuan gramatikal itu morfem atau bukan, maka perlu membandingkan satuan tersebut dalam bentuk-bentuk lain. Jika bentuk tersebut berulang, walaupun dalam bentuk lain, maka bentuk satuan tersebut merupakan morfem. Morfem dalam setiap bahasa dapat digolongkan berdasarkan kriteria. Antara lain berdasarkan kebebasannya, keutuhannya, dan maknanya.

1. Morfem Bebas dan Morfem Terikat

Morfem bebas merupakan morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Sedangkan morfem terikat merupakan morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem yang lain tidak dapat muncul dalam ujaran (Ahmad dan Abdullah 2012: 57).

Morfem bebas dalam bahasa arab misalnya *جامعة* yang memiliki arti universitas, *أستاذ* yang berarti professor dan lain-lain. Sedangkan morfem terikat dalam bahasa Arab contohnya kata *مفتاح* yang berarti alat untuk membuka atau disebut kunci, morfem terikatnya yaitu huruf *م* dan *ا*.

Morfem terikat disebut juga afiks. Dalam bahasa Arab, afiks terbagi menjadi empat, yaitu prefiks yang disebut juga awalan seperti huruf *ا* dalam kata *ادخل*, sufiks atau akhiran seperti huruf *ي* dan *ة* dalam kata *إنسانية*, konfiks atau awalan dan akhiran seperti huruf *م* dan *و ن* dalam kata *مسلمون*, dan terakhir yaitu transfiks, yaitu afiks yang muncul di keseluruhan dasar, contohnya transfiks *a-a-a* dalam kata *كتب* (Irawati 2013:105-108).

2. Morfem Utuh dan Morfem Terbagi

Morfem utuh adalah morfem dengan satu kesatuan yang utuh. Morfem terbagi merupakan morfem yang terdiri atas dua bagian yang terpisah, satu diawal dan satu diakhir (Ahmad dan Abdullah 2012:58). Dalam bahasa Arab, kata *مفتاح* yang berarti alat untuk membuka atau

disebut kunci, morfem utuhnya yaitu فتح dan morfem terbaginya yaitu huruf م dan ا.

3. Morfem Segmental dan Suprasegmental

Morfem segmental merupakan semua morfem yang berbentuk bunyi. Sedangkan morfem suprasegmental merupakan semua morfem yang berbentuk jeda, nada dan tekanan (al Khuli 1991:250 dan 275).

4. Morfem Beralomorf Zero

Dalam linguistik deskriptif ada konsep mengenai morfem beralomorf zero atau nol, yaitu morfem yang salah satu alomorfnya tidak berwujud bunyi segmental maupun berupa prosodi (unsur suprasegmental), melainkan berupa kekosongan (Ahmad dan Abdullah 2012:59).

Morfem dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga, yaitu kata benda atau الاسم, kata kerja atau الفعل dan partikel atau الحرف. *Al Ism* (الاسم) adalah setiap lafadz yang digunakan untuk menamai manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang, contohnya موز, أسد. *Al Fi'l* (الفعل) adalah setiap lafadz yang menunjukkan terjadinya perbuatan pada waktu tertentu, contohnya, اجتهد. *Al Harfu* (الحرف) adalah setiap kata yang tidak mempunyai arti sempurna kecuali bersama-sama dengan kata lain, contohnya في, إلى, أمام (Al Jarim dan Amin 2002:22).

Berdasarkan penjelasan diatas, morfologi atau *sharaf* dalam bahasa Arab merupakan ilmu yang mempelajari tentang morfem dan kata. Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil, sedangkan kata

adalah satuan terkecil dalam sintaksis. Berdasarkan kriterianya morfem digolongkan menjadi tiga. Berdasarkan kebiasaannya, terdapat morfem bebas dan morfem terbagi. Berdasarkan keutuhannya, morfem dibagi menjadi morfem utuh dan terbagi. Selain itu, terdapat pula morfem segmental, suprasegmental, dan morfem beralomorf zero.

2.2.6 Sintaksis dalam Bahasa Arab

Tarigan (2009:4) mendefinisikan sintaksis sebagai salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase. Sedangkan menurut Al Khuli dalam kamus *Theoretical Linguistics* (1991:279) sintaksis atau dalam bahasa Arab disebut '*ilm An Nahwi*' adalah ilmu yang membahas tentang aturan susunan kata, klausa dan frasa dalam sebuah kalimat yang saling berhubungan. Sintaksis merupakan bagian dari '*ilm Al Qawa'id*' (tata bahasa) yang melingkupi '*ilm An Nahwi*' dan '*ilm As Sharfy*'.

Struktur sintaksis dalam bahasa Arab secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Susunan *jumlah ismiyah* terdiri atas *mubtada'* dan *khobar*, contohnya kalimat الولد صغير. Sedangkan susunan *jumlah fi'liyah* terdiri atas *fi'l* (predikat) dan *fa'il* (subjek) bisa juga dibubuhi *maf'ul bihi* (objek) bila diperlukan, contohnya kalimat يمشي الرجل (Irawati, 2013: 133).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian sintaksis, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan bagian dari ilmu

linguistik yang membahas tentang kedudukan kata, klausa maupun frasa dalam sebuah kalimat. Sintaksis dalam bahasa Arab disebut juga *'ilm An Nahwi علم النحو*. Struktur sintaksis dalam bahasa Arab dapat berbentuk susunan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*.

2.2.7 Konstruksi Sintaksis dalam Bahasa Arab

Konstruksi merupakan pengelompokan yang sesuai dengan kaidah sintaksis suatu bahasa yang membentuk frasa, klausa atau kalimat sederhana atau kalimat konjungsi atau kalimat gabungan (Al Khuli 1991:56). Pembangun konstruksi sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat, begitu juga dalam bahasa Arab. Berikut ini akan dijelaskan frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Arab.

Frasa atau dalam bahasa Arab disebut *murakkab ghayru isnady* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan gramatik yang tidak melebihi batas fungsi atau tidak berhubungan predikatif (Asrori 2004:35). Berdasarkan tipe strukturnya, frasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris. Frasa eksosentris ialah frase yang tidak berhulu dan tidak berpusat. Berdasarkan struktur internalnya, frasa eksosentris ini disebut juga frasa relasional. Contoh dari frasa eksosentris diantaranya frasa *في البيت*, ketika farsa tersebut masuk dalam sebuah sintaksis, maka kedua unsurnya tidak bisa dipisahkan karena frasa ini saling berhubungan erat. Adapun frasa endosentris adalah frasa yang berhulu dan berpusat, yaitu frasa yang mempunyai fungsi yang sama

dengan hulunya. Contoh dari frasa endosentris diantaranya الكتاب الجديد, ketika farsa tersebut masuk dalam sebuah sintaksis, maka jika salah satu unsurnya ditinggalkan kedudukannya masih dapat diterima (Tarigan 2009:96 dan 100).

Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan atau frasa dan mempunyai satu predikat (Achmad dan Abdullah 2012:80). Dalam bahasa Arab, klausa kurang dikenal di kalangan pengkaji sintaksis bahasa Arab. Hal ini menyebabkan tidak terdapat istilah khusus untuk menyatakan klausa. Namun, konsep klausa tetap dapat ditemukan dalam bahasa Arab, misalnya *khobar jumlah* yaitu konstruksi di atas frasa yang berkedudukan sebagai predikat. Karena klausa terdiri atas subjek subjek (S) dan predikat (P), maka dalam bahasa Arab, subjek diartikan sebagai *musnad ilaih* (MI) dan predikat sebagai *musnad* (M) (Asrori 2004:67-68 dan 74).

Klausa dapat dibedakan berdasarkan kategori dan tipe kategori yang menjadi predikatnya, klausa tersebut ialah klausa nominal, verbal, dan ajektifal. Namun bila dilihat dari kedudukannya di dalam kalimat, klausa dapat dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Yang dimaksud klausa bebas ialah klausa yang mempunyai potensi untuk menjadi kalimat bebas. Klausa terikat adalah klausa yang tidak mempunyai potensi menjadi kalimat bebas. Klausa terikat biasanya diawali dengan konjungsi subordinatif (Chaer 2009:42-43).

Kalimat atau *kalam* dalam bahasa Arab adalah satuan gramatik yang diakhiri dengan nada naik atau nada turun. Berdasarkan jumlah dan jenis klausa pada dasar, kalimat dibagi menjadi tiga, yaitu kalimat tunggal (كلام بسيط), kalimat majemuk setara (كلام تركيبى), dan kalimat majemuk setara (كلام مركب). Contoh dari kalimat tunggal *الله ربنا* yang terdiri atas *الله* sebagai subjek dan *ربنا* sebagai predikat. Berdasarkan struktur internal klausa utama, kalimat dibagi menjadi dua, kalimat sempurna (كلام كامل), kalimat yang dasarnya terdiri atas klausa bebas dan kalimat tidak sempurna (كلام غير كامل), kalimat yang dasarnya terdiri atas klausa terikat atau tidak mengandung klausa. Contoh dari kalimat sempurna *هاجر الرسول من مكة إلى المدينة المنورة*. Berdasarkan ada tidaknya penanda negasi, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat afirmatif (كلام مثبت), yaitu kalimat yang tidak mengandung unsur negasi dan kalimat negatif (كلام منفي) adalah kalimat yang mengandung unsur negasi. Contoh *لا أعبد ما تعبدون* termasuk kalimat negatif karena terdapat kata *لا* yang merupakan partikel negasi dalam bahasa Arab. Berdasarkan sifat hubungan actor-aksi, kalimat dibagi menjadi empat, yaitu kalimat aktif, pasif, media adalah kalimat yang subjeknya berpera sebagai pelaku dan penderita sekaligus, dan resiprokal adalah kalimat yang subjek dan objeknya berbalas-balasan. Contohnya dari kalimat resiprokal yaitu *إنه لا يفهم نفسه* (Asrori 2004:96-108).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangun konstruksi sintaksis bahasa Arab memiliki kesamaan dengan pembangun konstruksi sintaksis dalam bahasa lain yang pada umumnya terdiri atas frasa, klausa, dan kalimat. Dalam bahasa Arab, frasa diartikan sebagai *murakkab ghayru isnady*. Adapun klausa kurang dikenal di kalangan pengkaji sintaksis bahasa Arab, namun konsep klausa dapat ditemukan dalam bahasa Arab. Klausa terdiri atas subjek dan predikat, sehingga dalam bahasa Arab subjek diartikan sebagai *musnad ilaih* (MI) dan predikat sebagai *musnad* (M). sedangkan kalimat, dalam bahasa Arab diartikan sebagai *kalam*.

2.2.8 Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Sekolah Dasar

2.2.8.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 23) pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Madkur dkk (2010:151) perubahahan perilaku manusia sebagai hasil dari pendidikan dengan berbagai macam media yang berbeda-beda. Belajar merupakan kegiatan yang dimulai dengan stimulus otak, yaitu pemenuhan kebutuhan diri baik secara fisik maupun emosi, seperti pembelajar muslim merasakan kebutuhan akan petunjuk Allah dan pertolongan-Nya dalam menyelesaikan suatu masalah, atau untuk mendapatkan pengetahuan kemudian mengaplikasikannya dalam perilaku.

Pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengajaran, Madkur dkk (2010:67-69) mengemukakan pengajaran bahasa Arab sebagai kumpulan cara yang digunakan untuk mengatur berbagai unsur yang ada di lingkungan sekitar diri pembelajar untuk memperoleh pengalaman dan pendidikan yang bermakna serta membantu membangun pengalaman tersebut. Dari pengertian tersebut mengandung beberapa perkara penting.

1. Pengajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengisi otak peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang bahasa Arab dan membekalinya dengan berbagai ide.
2. Pengajaran bahasa Arab dan pembelajarannya dimaksudkan untuk merangsang kemandirian dalam mengemukakan gagasan dan peran yang dimainkannya.
3. Pengajaran bahasa Arab dan pembelajarannya bukanlah kegiatan tatap muka, melainkan pembiasaan membangun pengalaman.

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa (*maharat al-istima, al-kalam, al-qira'ah dan al-kitabah*) secara proporsional. Hal ini disebabkan bahasa Arab bukan hanya sekadar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan juga berfungsi aktif, yaitu memahamkan (*al ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi merupakan

salah satu kunci dasar keberhasilan manusia dalam hidupnya (www.kemenag.go.id).

Berdasarkan Permenag No 2 Tahun 2008 bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang diajarkan di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif (www.kemenag.go.id).

Berbagai lembaga pendidikan Islam mengajarkan mata pelajaran ini sebagai ciri khas pendidikan Islam yang diterapkan. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab mulai diajarkan di sekolah-sekolah umum lainnya, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki tiga jenjang dalam pengajarannya. Yaitu tingkat rendah, menengah, dan lanjut. Tingkat rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD), tingkat menengah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat lanjut setara dengan perguruan tinggi. Jenjang ini menunjukkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab pada tiap tingkatnya. Misalnya, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di tingkat rendah atau SD berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013 meliputi, tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di

laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi (www.jatim.kemenag.go.id).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar bahasa Arab yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan atau *maharah istima'*, berbicara atau *kalam*, membaca atau *qira'ah*, dan menulis atau *kitabah*. Pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dijauhkan dari pengajarannya. Pengajaran bahasa Arab merupakan segala cara yang digunakan dalam mengatur segala unsur belajar bahasa Arab untuk memperoleh pengalaman yang bermakna serta membangun pengalaman baru tersebut.

2.2.8.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap manusia diciptakan berbeda antara satu dengan yang lainnya dan memiliki karakteristik yang berbeda pula. Tidak ada seorang individu pun di dunia yang benar-benar mirip dengan yang lainnya. Hal ini berlaku pula bagi anak yang terlahir kembar identik. Mengetahui hal ini, seorang guru harus memahami setiap siswa yang ada di kelasnya dengan setiap karakteristik yang dimiliki agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara maksimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karakteristik ini dapat berubah seiring dengan perkembangan siswa. Untuk itu, seorang guru harus memahami karakteristik siswanya di setiap tahap perkembangannya.

Menurut Santrock (2009:37) periode perkembangan manusia terbagi atas enam periode, yaitu masa bayi (18-24 bulan), masa kanak-kanak awal (2-5 tahun), masa kanak-kanak menengah dan akhir (6-11 tahun), masa remaja (10-12 tahun sampai 18-21 tahun), dan masa dewasa awal (20-30 tahun), serta masa dewasa akhir. Anak-anak usia sekolah dasar dikelompokkan dalam periode perkembangan masa kanak-kanak menengah dan akhir. Pada usia ini, anak-anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematika, prestasi menjadi tema yang lebih utama, dan pengendalian diri semakin baik. Dalam periode ini, anak-anak berinteraksi dengan lingkungan social yang lebih luas di luar keluarga mereka. Untuk itu, pola asuh orang tua yang baik terhadap anak sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, usia anak sekolah dasar rata-rata terletak pada rentang umur 7-12 tahun. Pada tingkat ini, pendidikan ditempuh dengan masa belajar selama enam tahun. Proses pembelajaran terbagi atas enam kelas, yang masing-masing kelas ditempuh selama satu tahun. Tingkatan kelas ini menunjukkan tingkat kesukaran materi yang diperoleh, semakin tinggi kelasnya, semakin tinggi pula tingkat kesukarannya.

Selama proses pembelajaran di sekolah dasar, perlu diketahui ciri khas siswa yang duduk di tingkat ini. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 141) beberapa sifat khas anak-anak usia sekolah dasar yaitu

1. Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah.
2. Sikap tunduk kepada peraturan permainan tradisional.
3. Ada kecenderungan memuji diri sendiri
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain.
5. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
7. Minat pada kehidupan praktis sehari-hari.
8. Realistis dan ingin tahu.
9. Menjelang akhir masa ini telah ada minat pada hal-hal mata pelajaran khusus.
10. Sekitar umur 11 tahun anak membutuhkan orang dewasa untuk menyelesaikan tugasnya.
11. Setelah umur 11 tahun umumnya anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

Siswa sekolah dasar yang berumur sekitar 6-12 tahun pada umumnya memiliki beberapa karakteristik, yaitu rasa ingin tahu yang besar, suka bermain, masih memerlukan bantuan orang dewasa, dan memiliki sifat keakuan atau egosentris. Mengetahui karakteristik siswa, akan memudahkan guru dalam menentukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.8.3 Pembelajaran Bahasa Arab di SD/MI

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:23) pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga berarti keseluruhan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam dunia belajar mengajar (Wahyudi sebagaimana dikutip Ainak 2009:8).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang diajarkan di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif (Permenag No 8 Tahun 2008).

Berbagai lembaga pendidikan Islam mengajarkan mata pelajaran ini sebagai ciri khas pendidikan Islam yang diterapkan. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab mulai diajarkan di sekolah-sekolah umum lainnya, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tujuan awal pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia adalah untuk kebutuhan ibadah (Effendy 2012:28). Hingga kini pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah mengalami kemajuan. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya untuk beribadah saja. Berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013, tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (www.jatim.kemenag.go.id)

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki tiga jenjang dalam pengajarannya. Yaitu tingkat rendah, menengah, dan lanjut. Tingkat rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD), tingkat menengah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat lanjut setara dengan perguruan tinggi. Jenjang ini menunjukkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab pada tiap tingkatnya. Berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013, ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di tingkat rendah atau SD meliputi meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di

laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi (www.jatim.kemenag.go.id).

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar pada umumnya mengambil hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada jenjang ini, empat keterampilan berbahasa Arab belum diajarkan secara seimbang. Berdasarkan Kurikulum 2013, keterampilan menyimak dan berbicara ditekankan pengajarannya sebagai landasan berbahasa. Walaupun dalam praktiknya sehari-hari guru lebih banyak menekankan pengajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis. Tentunya hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa pada umumnya.

2.2.8.4 Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab terdapat dua unsur, unsur internal dan eksternal. Unsur internal meliputi bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. Sedangkan unsur eksternal meliputi lingkungan, guru, buku teks, dan lain-lain (Effendy 2012:13). Kedua unsur inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Noehi Nasution dkk sebagaimana dikutip Djamarah (2008:175-177) mengemukakan bahwa belajar bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

belajar tersebut. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, lingkungan yang sengaja diciptakan dan lingkungan yang hadir secara alamiah. Lingkungan kelas adalah lingkungan yang sengaja karena memiliki karakteristik khusus, yaitu terprogram. Sifat khas yang melekat pada lingkungan di luar kelas sebagai bentuk yang lain dari lingkungan bahasa pada umumnya hadir dalam bentuk masyarakat bahasa adalah sifatnya yang alamiah. Istilah lingkungan di luar kelas dalam konteks ini adalah hadirnya sebuah lingkungan berbahasa pada bahasa yang dipelajari, baik dalam bentuk masyarakat penutur asli bahasa tersebut maupun masyarakat penutur yang sengaja diciptakan (Iskandarwassid 2013:106).

Menurut Yunus (1997:3) bahasa diperoleh seseorang dari lingkungan. Seorang anak dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan terhadap bahasa, tetapi ia mempelajarinya dari lingkungan masyarakat tempat ia hidup. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang hadir secara alamiah. Peran bahasa orang tua memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Peran tersebut menyangkut masalah kehadirannya sebagai bahan masukan kemampuan berbahasa anak (Iskandarwassid 2013: 109).

Djamarah (2008:180-188) mengemukakan bahwa faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana fasilitas dan guru. Kesemuanya itu dapat digunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kualitas belajar mengajar juga harus didukung dengan sarana fasilitas yang memadai. Buku penunjang, ruang kelas yang kondusif, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain yang dapat menunjang belajar mengajar harus terpenuhi secara maksimal. Guru yang profesional mutlak diperlukan agar siswa terarah dan terbimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan, sebagai contoh dalam penentuan besar kecilnya, rendah tingginya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas (Djamarah 2008:189-190).

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam siswa merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Jika faktor dari luar mendukung sedangkan faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar tersebut akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif

adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar (Djamarah 2008:191).

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sangat penting bagi guru maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal yang berasal dari diri siswa perlu mendapat perhatian lebih agar anak dapat mengembangkan potensi yang ia miliki, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa merupakan tanggungjawab orang tua, seluruh pihak sekolah, dan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak.

2.2.8.5 Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab di SD

Kata kompetensi bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 720) adalah kemampuan menguasai suatu bahasa. Kompetensi berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Begitu juga dalam menguasai Bahasa Arab, empat keterampilan yang harus dikuasai tersebut ialah *istima'* (berbicara), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).

Mata pelajaran Bahasa Arab dalam struktur Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini memiliki dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar menurut Iskandarwassid (2013:170) adalah pernyataan minimal atau memadai tentang

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Sedangkan kompetensi inti bukan sesuatu yang diajarkan melainkan sesuatu yang dibentuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang sesuai. Contoh KI dan KD untuk mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 2.2
KI dan KD Bahasa Arab Kelas 1 Semester Ganjil

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab
	1.2 Menerima keberadaan Allah SWT atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
	2.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Mengenal bunyi mufradat terkait topik: (عَمَلِ الكَشْفِ؛ التعارف؛ الأدوات الكتابية؛ الأدوات المدرسية) baik secara lisan maupun tulisan
	3.2. Mengenal makna dari ujaran kata (mufradat) terkait topik: (عَمَلِ الكَشْفِ؛ التعارف؛ الأدوات

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	الكتايبية؛ الأدوات المدرسية)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Menirukan bunyi mufradat terkait topik: (عمل الكشْف؛ التعارف؛ الأدوات الكتايبية؛ الأدوات المدرسية)
	4.2 Menyebutkan makna dari ujarana kata (mufodat) terkait topik: (عمل الكشْف؛ التعارف؛ الأدوات الكتايبية؛ الأدوات المدرسية)

Berdasarkan Permenag No 000912 Tahun 2013, Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab (www.jatim.kemenag.go.id).

Kompetensi bahasa Arab terdiri atas empat kompetensi, yaitu *istima'* (berbicara), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Untuk menguasai bahasa Arab, diperlukan penguasaan atas keempat kompetensi tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat tingkatan yang dilalui, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Pada tingkat rendah atau setara dengan pembelajaran di sekolah dasar, keempat kompetensi tersebut belum dapat diajarkan secara seimbang. Pada tingkat ini, penguasaan kompetensi difokuskan pada penguasaan kompetensi mendengar dan berbicara.

2.2.9 Hasil Belajar

2.2.9.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: pertama, kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Kedua, menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketiga, hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya dan

bermanfaat untuk mempelajari aspek lain. Keempat, hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kelima, kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya. Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar-mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru saja, melainkan bagi para siswa yang pada saatnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana 2010:56-57).

Berdasarkan pengertian diatas, terdapat perbedaan pendapat para ahli mengenai pengertian hasil belajar. Namun, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri pembelajar yang berupa perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan diri setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat melalui tiga aspek, aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2.2.9.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni 2012:69), maka terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Dalyono (2007:55-60) yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Kesehatan. Seorang siswa yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bagus dapat menimbulkan gairah belajar yang tinggi, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.
- b. Intelegensi dan Bakat. Intelegensi adalah kemampuan memecahkan masalah, adapun bakat merupakan kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Intelegensi dan bakat yang tinggi dalam bidang yang dipelajari akan mempermudah proses belajarnya dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.
- c. Minat dan Motivasi. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati, sedangkan motivasi adalah daya gerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, aspek psikis ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- d. Cara Belajar. Cara belajar dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar harus memperhatikan teknik, faktor psikologis, fisiologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang memuaskan.

2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya

- pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, hubungan orang tua dengan anak-anak, dan kondisi rumah merupakan beberapa pengaruh dari keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak.
- b. Sekolah. Faktor keberhasilan belajar dari lingkungan sekolah meliputi kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, fasilitas sekolah, jumlah murid setiap kelas, pelaksanaan tata tertib, dan lain-lain.
 - c. Masyarakat. Anak yang hidup dalam masyarakat yang berpendidikan tinggi dan memiliki moral yang baik, dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.
 - d. Lingkungan Sekitar. Keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hendaknya para orang tua atau orang-orang yang terlibat dalam pendidikan anak memberikan perhatian yang besar akan masalah ini. Memperhatikan faktor-faktor tersebut serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mampu mengantarkan anak menuju kesuksesan di masa depan.

2.2.9.3 Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Kata ini yang kemudian digunakan oleh Benyamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Kemudian Bloom membaginya dalam tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (www.bppk.depkeu.go.id).

Muslich (2010: 38) menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom untuk merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional. Secara garis besar klasifikasi tersebut dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian ranah kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada akhir semester dan jenjang satuan pendidikan. Penilaian ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun penilaian psikomotorik dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2010:23-30) tipe hasil belajar ranah kognitif atau pengetahuan berdasarkan teori Bloom yaitu:

1. Pengetahuan: merupakan terjemahan dari kata *knowledge* yang tidak sepenuhnya tepat, karena termasuk pula dalam hal ini pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti pasal dalam undang-undang dan rumus-rumus.
2. Pemahaman: tipe hasil belajar ini lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman terbagi atas tiga kategori, pemahaman tingkat pertama atau tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, misalnya terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Pemahaman tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran dan pemahaman tingkat terakhir adalah pemahaman ekstrapolasi, maksudnya mampu memahami pesan tersirat dari suatu tulisan.
3. Aplikasi: merupakan penggunaan abstraksi pada situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya menerapkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan.
4. Analisis: merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Misalnya dapat mengklasifikasikan kata dengan kriteria tertentu.
5. Sintesis: yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Kecakapan sintesis dibagi menjadi 3, yaitu kecakapan pertama, mampu menemukan hubungan yang unik, kecakapan kedua,

mampu menyusun rencana operasi suatu tugas, kecakapan ketiga, mampu mengabstraksikan sejumlah besar data menjadi terarah.

6. Evaluasi: adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, metode dan lain-lain. Misalnya, mampu mengevaluasi suatu karya dan membandingkannya dengan yang lain.

Tipe hasil belajar ranah afektif atau sikap tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar meliputi menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), penilaian (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), karakteristik nilai (*characterization by a value*) (Bloom sebagaimana dikutip Wahyuni dan Ibrahim 2012:13-14).

Sedangkan tipe hasil belajar ranah psikomotor berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Seperti halnya ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotor memiliki hasil belajar yang meliputi, kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan (Nurgiyantoro 2011:59).

Dari rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa taksonomi adalah atuan klasifikasi. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, taksonomi Bloom digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Hasil belajar setelah proses pendidikan pada setiap tingkat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2.2.9.4 Asesmen Hasil Belajar

Asesmen merupakan proses mendokumentasi, melalui proses pengukuran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan peserta didik. Dapat pula diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan, dan dikerjakan peserta didik (Rifa'i dan Anni 2012:215).

Menurut Arikunto (2002:10-11) penilaian atau asesmen memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi selektif, diagnostik, penempatan dan pengukur keberhasilan. Dalam fungsi selektif, guru memiliki cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu mempunyai tujuan, misalnya untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu. Maksud dari fungsi diagnostik adalah penilaian untuk mengetahui sebab-sebab kebaikan atau kelemahan siswa. Diketahuinya kelemahan siswa ini agar guru dapat memberi solusi dan mengatasi masalah tersebut. Fungsi penempatan bertujuan untuk menempatkan siswa dalam tempat yang sama dengan siswa yang lainnya. Seperti dalam

pemilihan kelompok belajar. Fungsi pengukur keberhasilan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Asesmen memiliki beberapa prinsip untuk memberikan visi tentang cara-cara mentransormasikan asesmen tersebut. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:221-223) terdapat tujuh prinsip asesmen, yaitu:

1. Tujuan utama asesmen adalah memperbaiki belajar peserta didik.
2. Asesmen bertujuan untuk mendukung belajar peserta didik.
3. Objektif bagi semua peserta didik.
4. Kolaborasi profesional.
5. Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan asesmen.
6. Keteraturan dan kejelasan komunikasi mengenai asesmen.
7. Peninjauan kembali dan perbaikan asesmen.

Berdasarkan bentuknya, asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen berbentuk tes dan nontes. Kedua alat ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang subjek secara tepat jika penggunaannya dilakukan secara tepat. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat yang dimiliki individu. Berdasarkan cara mengerjakan, tes dibagi menjadi tiga, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Adapun berdasarkan cara menjawab, tes dibagi menjadi dua, yaitu tes objektif dan non-objektif. Asesmen berbentuk nontes juga dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Asesmen ini

dapat berupa asesmen unjuk kerja, asesmen portofolio, asesmen produk, asesmen diri, asesmen teman sejawat, dan asesmen sikap (Wahyuni dan Ibrahim 2012:10-23).

Penilaian sangat diperlukan agar guru dan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh siswa. Penilaian juga mengindikasikan kesuksesan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan evaluasi sebagai landasan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

2.2.9.5 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Anak

Dalam kehidupan sebuah keluarga, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak. Pendidikan anak dalam keluarga sangat penting untuk membekali kehidupan anak. Pendidikan yang ditanamkan sebaiknya sejalan dengan apa yang dipelajari anak di sekolah, sehingga anak dapat mencapai kesuksesannya kelak. Untuk itu, orang tua harus memiliki pola asuh yang baik dan terarah dalam mendidik anak agar ia dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggungjawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersifat pembentukan watak, budi pekerti, latihan

keterampilan, dan pendidikan kesosialan seperti tolong-menolong, menjaga kebersihan dan lain-lain (Ihsan 2008:57-58).

Pola asuh anak dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Misalnya jika pola asuh yang memanjakan, anak cenderung berkepribadian manja, sedangkan pola asuh yang ketat mengakibatkan anak memiliki keribadian yang penurut dan kurang inisiatif. Namun, pola asuh tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar-mengajar di sekolah, tetapi perlu diperhatikan dalam rangka mengantisipasi kesulitan yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran (Komar 2006:69-70). Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran sebagai pendukung sekolah di rumah (www.education.gov.uk).

Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian *National Child Development Study* bahwa keterlibatan orang tua dalam pemerolehan nilai bahasa Inggris dan Matematika lebih besar dari anak yang kedua orang tuanya tidak menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran anak (www.education.gov.uk)

Seorang anak yang memiliki aktivitas di rumah sebagaimana ia di sekolah, memiliki kesempatan untuk sukses dalam belajarnya karena ia hanya perlu mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya di rumah (Hall 2002:74). Misalnya untuk mengembangkan bahasa anak-anak, mereka akan mendapatkan manfaat ketika orang tua

dan guru secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas, seperti dalam mengajukan pertanyaan dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan direktif (Santrock 2009:74). Jadi, orang tua memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Orang tua, khususnya ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam menentukan hasil belajar anaknya. Setiap orang tua memiliki tugas dan peran yang meliputi pembentukan watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan sosial anak. Oleh karena itu, orang tua harus memaksimalkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya agar hasil belajar anak tercapai dengan baik. Selain itu, hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran anak di sekolah.

2.2.9.6 Hasil Belajar Bahasa Arab

Secara psikologis, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan hubungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku (Anwar 2013:11).

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan dalam diri siswa, sehingga penilaian dilakukan dengan mengukur perubahan tersebut. Berdasarkan taksonomi Bloom, perubahan ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat

diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan, termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

Hasil belajar bahasa Arab dapat dilihat dari tujuan bahasa Arab itu dipelajari, karena tujuan suatu mata pelajaran merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat terjadi dalam diri peserta didik. Pada aspek kognitif, hasil belajar bahasa Arab yaitu mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Hasil belajar pada aspek afektif yaitu, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Sedangkan pada aspek psikomotorik yaitu, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (www.jatim.kemenag.go.id).

Hasil belajar seorang siswa dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu juga dengan hasil belajar bahasa Arab. Berdasarkan tiga aspek tersebut, hasil belajar bahasa Arab pada umumnya berupa pemahaman siswa akan Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala, adanya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya bahasa Arab sebagai alat utama dalam mengkaji ajaran Islam,

dan menguasai empat keterampilan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan data numerial atau angka. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian noneksperimental yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif salah satunya ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata 2011:53-54). Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan kode Bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Terdapat dua Sekolah Dasar swasta yang terdapat di Kelurahan

Dadapsari, yaitu SD Islam Sultan Agung 02 dan SD Al Irsyad Al Islamy. SD Islam Sultan Agung 02 beralamatkan di Jl. Petek No. 142, Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan alamat SD Al Irsyad Al Islamy yaitu di Jl. Petek No. 82, Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kedua sekolah ini adalah sekolah berbasis Islam dan banyak anak-anak keturunan Arab yang bersekolah di kedua sekolah ini. Kebanyakan dari mereka juga bertempat tinggal di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa keturunan Arab yang bersekolah di Sekolah Dasar swasta yang terletak di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang yang terdiri atas 30 siswa, 17 siswa SD Al Irsyad dan 13 siswa SD Sultan Agung 02. Disamping siswa, subjek penelitian ini melibatkan orang tua siswa keturunan Arab yang berkomunikasi menggunakan kode bahasa Arab dengan anaknya. Orang tua yang diteliti terdiri atas ayah dan atau ibu siswa yang merupakan warga keturunan Arab. Sehingga jumlah orang tua yang diteliti sebanyak 30 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi dipakai untuk menyebutkan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup

penelitian (Sukmadinata 2011:250). Sedangkan sampel merupakan suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki peneliti (Siregar 2012: 145).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa keturunan Arab di Sekolah Dasar Islam di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara sebanyak 30 siswa, yang terdiri atas 17 siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah dan 13 siswa di SD Sultan Agung 02. Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit, maka peneliti mengambil 30 siswa keturunan Arab ini sebagai sampel penelitian.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011:68). Pengambilan sampel terhadap adanya siswa yang memiliki orang tua yang menggunakan kode Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Jadi, peneliti mengambil 30 siswa, yang terdiri atas 17 siswa SD Al Irsyad dan 13 siswa SD Sultan Agung 02 sebagai sampel dalam penelitian ini. Disamping siswa, peneliti juga meneliti bagaimana orang tua siswa berkomunikasi menggunakan kode bahasa Arab dengan anaknya. Orang tua yang diteliti terdiri atas ayah dan ibu siswa yang merupakan warga keturunan Arab. Sehingga jumlah orang tua yang diteliti sebanyak 30 orang.

3.4 Variabel dan Indikator

Sukmadinata (2011:161) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu: variabel bebas (*independent variable*) adalah penggunaan kode bahasa Arab orang tua, dengan indikator pengetahuan penutur dan mitra tutur, dan frekuensi penggunaan kode bahasa Arab, dan variabel kode Bahasa Arab, dimana variabel ini akan dianalisis tersendiri sebagai data pendukung. Adapun variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Arab siswa, dengan indikator hasil tes bahasa Arab pada semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar 2012:130). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata 2011:220).

Untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui bentuk penggunaan kode bahasa Arab orang tua. Peneliti menggunakan instrumen kartu data dalam melakukan observasi untuk mencatat data yang ada di lapangan. Instrumen penelitian observasi terlampir.

2. Dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata 2011:221). Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi (Margono 2003:181). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen hasil belajar bahasa Arab siswa semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016.
3. Angket (*questionnaire*) merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar 2010:132). Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang berjumlah 20 butir item pernyataan. Pernyataan pada angket dimaksudkan untuk menggali informasi dari

responden. Informasi tersebut terdiri atas pengetahuan penutur dan mitra tutur, dan frekuensi penggunaan kode bahasa Arab.

4. Wawancara (*Interview*) dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Margono 2003:165). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang membantu guna mendukung data dalam pembuatan angket. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tidak terstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban tidak ditetapkan oleh peneliti, pertanyaan diajukan secara bebas (Margono 2003:167). Untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan data yang membantu guna mendukung data dalam pembuatan angket. Pertanyaan dalam wawancara dengan orang tua akan menanyakan perihal penggunaan kode Bahasa arab orang tua dan pola asuh yang diterapkan di rumah.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas (Sukmadinata 2011:228). Untuk menguji instrumen

penelitian peneliti yang berupa angket, peneliti menggunakan uji validitas konstruk, isi dan uji reliabilitas.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar 2010:162 dan 173). Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto 2007:240).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 $\sum x$: Jumlah variabel X (penggunaan kode bahasa Arab orang tua)
 $\sum y$: Jumlah variabel Y (hasil belajar siswa)
 N : Banyaknya responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien alat tes lebih besar dari 0,70. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan rumus teknik *Alpha Cronbach* (Sugiyono 2012:365).

$$r_{\text{alpha}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{alpha} : Realibilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Siregar (2010:2) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data, antara lain:

1. Menentukan Mean

Sebagaimana dikutip dalam Siregar (2010:20), cara menentukan mean atau rata-rata dari data yang telah terkumpul dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan

\bar{X} : Mean

$\sum Xi$: Jumlah tiap data

n : Jumlah data

2. Menentukan Daerah Jangkauan (Range)

Rentangan atau daerah jangkauan adalah selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil dari serangkaian data. Rumus yang digunakan untuk mencari range dari sekumpulan data menurut Siregar (2010:40) yaitu.

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan

J : Daerah jangkauan atau range

X_{\max} : Nilai terbesar dari serangkaian data

X_{\min} : Nilai terkecil dari serangkaian data

3. Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Simpangan baku adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata. Siregar (2010:44) menjelaskan bahwa dalam mencari simpangan baku untuk data berkategori sampel adalah.

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan

s : Standar deviasi sampel

Xi : Data pengukuran

n : Jumlah data

3.7.2 Statistika inferensial

Siregar (2010:2) menjelaskan bahwa statistika inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Oleh karena itu, statistika inferensial disebut juga statistik induksi.

Ruang lingkup statistika inferensial terdiri atas sembilan cakupan, salah satunya adalah analisis regresi untuk peramalan. Berdasarkan judul penelitian peneliti, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih, atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan

pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman dan Akbar 2008:216). Sebelum melakukan uji regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis terlebih dahulu.

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis, peneliti melakukan beberapa langkah uji data penelitian sebagaimana berikut ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS 21*.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram data residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2013:163).

2. Uji Linearitas

Ghazali (2013:166) menerangkan bahwa uji linearitas dapat digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dalam uji linearitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS 21*.

3. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS 21*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H_a = ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

H_o = tidak ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut.

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), pengukuran pengaruh ini dinamakan analisis regresi linear sederhana (Sudaryono 2014:79). Persamaan analisis regresi sederhana menurut Usman dan Akbar (2008:216) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

- \hat{Y} : Variabel kriterium
 X : Variabel prediktor
 a : Bilangan konstan
 b : Koefisien arah regresi linier

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Penggunaan Kode Bahasa Orang Tua

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Data tentang penggunaan kode bahasa Arab orang tua diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan 20 butir, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka penggunaan kode bahasa Arab orang tua memiliki rentangan 20 sampai 80, yaitu 60. Rentangan tersebut berdasarkan jumlah skor maksimal yang mungkin diperoleh, yaitu $4 \times 20 = 80$ dikurangi jumlah skor minimal ideal yang diperoleh, yaitu $1 \times 20 = 20$. Kemudian jangkauan atau panjang kelas diperoleh dari rentang dibagi banyaknya kategori yang digunakan ($60 : 4 = 15$). Interval kategori penggunaan kode bahasa Arab $(60+1)/4$ sebesar 15,25 dan dibulatkan menjadi 16.

Kategori deskriptif variabel penggunaan kode bahasa Arab orang tua secara ringkas disajikan sebagai berikut.

Nilai maksimal	: 20×4	= 80
Nilai minimal	: 20×1	= 20
Rentang	: $80 - 20$	= 60
Interval	: $(60+1)/4$	= 15,25 = 16

Table 4.1
Deskripsi Variabel Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

No	Nilai	Kategori
1.	68 – 83	Sangat baik
2.	52 – 67	Baik
3.	36 – 51	Cukup
4.	20 – 35	Kurang

Berdasarkan tabel penggunaan kode Bahasa Arab orang tua diketahui bahwa ketika responden menjawab selalu, maka masuk ke dalam kategori sangat baik, jika responden menjawab sering, maka masuk ke dalam kategori baik, jika responden menjawab kadang-kadang, masuk ke dalam kategori cukup, dan masuk kedalam kategori kurang, jika responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.2
Klasifikasi Data Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Nilai	Frekuensi	%	Kategori
68 - 83	0	0%	Sangat baik
52 - 67	8	26,7%	Baik
36 – 51	18	60%	Cukup
20 - 35	4	13,3%	Kurang
Jumlah	30	100%	

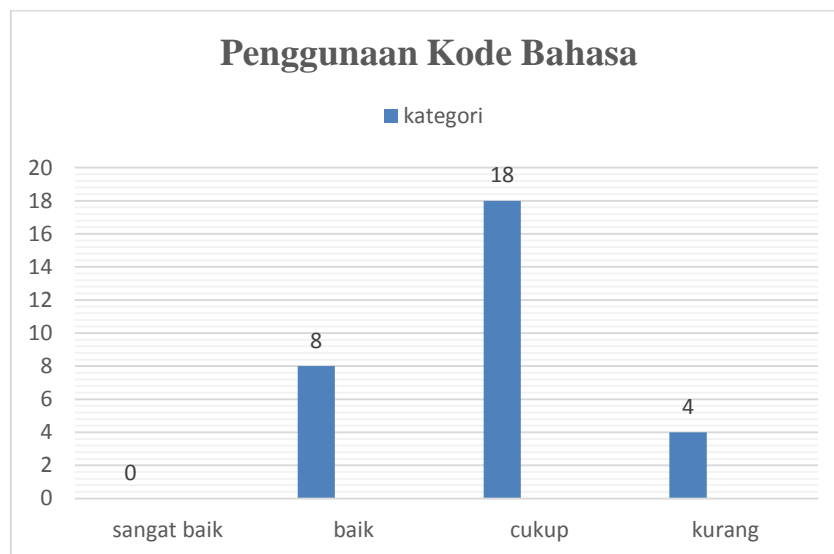
Penggunaan kode bahasa Arab orang tua untuk kategori sangat baik, jumlah frekuensinya adalah 0 dengan persentase 0%; untuk kategori baik, jumlah frekuensinya 8 dengan persentase 26,7%; untuk kategori

cukup, jumlah frekuensinya 18 dengan persentase 60 %; dan untuk kategori kurang, jumlah frekuensinya 4 dengan persentase 13,3%.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kode bahasa	30	45	20	65	1309	43.63	1.975	10.820	117.068
Valid N (listwise)	30								

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS 21* dapat diketahui bahwa Penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa sekolah dasar di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara memiliki nilai minimal 20, nilai maksimal 65 dan masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 43,63. Adapun skor tentang Penggunaan kode bahasa Arab orang tua dapat divisualisasikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Diagram tersebut menjelaskan kategori penggunaan kode bahasa Arab orang tua. Kategori sangat baik memiliki frekuensi penggunaan sebesar 0; kategori baik memiliki frekuensi penggunaan sebesar 8; kategori cukup memiliki frekuensi penggunaan sebesar 18; dan kategori kurang memiliki frekuensi penggunaan sebesar 4.

4.1.1.1 Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Analisis indikator frekuensi penggunaan kode bahasa Arab dibuat dalam kategori yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai maksimal} \quad : 10 \times 4 \quad = 40$$

$$\text{Nilai minimal} \quad : 10 \times 1 \quad = 10$$

$$\text{Rentang} \quad : 40 - 10 \quad = 30$$

$$\text{Interval} \quad : (40+1)/4 \quad = 10,25 = 11$$

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

No	Nilai	Kategori
1.	43 - 53	Sangat baik
2.	32 - 42	Baik
3.	21 - 31	Cukup
4.	10 - 20	Kurang

Berdasarkan tabel frekuensi penggunaan kode Bahasa Arab orang tua diketahui bahwa ketika responden menjawab selalu, maka masuk ke dalam kategori sangat baik, jika responden menjawab sering, maka masuk ke dalam kategori baik, jika responden menjawab kadang-kadang, masuk ke dalam kategori cukup, dan masuk ke dalam kategori kurang, jika responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.5
Klasifikasi Data Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Nilai	Frekuensi	%	Kategori
43 - 53	0	0%	Sangat baik
32 - 42	1	3,3%	Baik
21 - 31	12	40%	Cukup
10 - 20	17	56,7%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Frekuensi penggunaan kode bahasa Arab orang tua untuk kategori sangat baik, jumlah frekuensinya adalah 0 dengan persentase 0%; untuk

kategori baik, jumlah frekuensinya 1 dengan persentase 3,3%; untuk kategori cukup, jumlah frekuensinya 12 dengan persentase 40 %; dan untuk kategori kurang, jumlah frekuensinya 17 dengan persentase 56,7%.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Frekuensi kode bahasa Valid N (listwise)	30	22	10	32	620	20.67	1.046	5.732	32.851

Tabel di atas merupakan tabel hasil perhitungan statistik deskriptif untuk indikator frekuensi penggunaan kode bahasa Arab orang tua. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS 21* menunjukkan bahwa indikator frekuensi penggunaan kode bahasa Arab orang tua memiliki nilai minimal 10, nilai maksimal 32 dan masuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 20,67.

4.1.1.2 Pengetahuan Penutur dan Mitra Tutur

Analisis indikator pengetahuan penutur dan mitra tutur dibuat dalam kategori yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai maksimal} : 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Nilai minimal} : 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Rentang} : 40 - 10 = 30$$

$$\text{Interval} : (40+1)/4 = 10,25 = 11$$

Tabel 4.7
Deskripsi Indikator Pengetahuan Penutur dan Mitra Tutor

No	Nilai	Kategori
1.	43 - 53	Sangat baik
2.	32 - 42	Baik
3.	21 - 31	Cukup
4.	10 - 20	Kurang

Berdasarkan tabel indikator pengetahuan penutur dan mitra tutur diketahui bahwa ketika responden menjawab selalu, maka masuk ke dalam kategori sangat baik, jika responden menjawab sering, maka masuk ke dalam kategori baik, jika responden menjawab kadang-kadang, masuk ke dalam kategori cukup, dan masuk ke dalam kategori kurang, jika responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8
Klasifikasi Data Pengetahuan Penutur dan Mitra Tutor

Nilai	Frekuensi	%	Kategori
43 - 53	0	0%	Sangat baik
32 - 42	2	6,7%	Baik
21 - 31	16	53,3%	Cukup
10 - 20	12	40%	Kurang
Jumlah	30	100%	

Pengetahuan penutur dan mitra tutur untuk kategori sangat baik, jumlah frekuensinya adalah 0 dengan persentase 0%; untuk kategori baik, jumlah frekuensinya 2 dengan persentase 6,7%; untuk kategori cukup,

jumlah frekuensinya 16 dengan persentase 53,3%; dan untuk kategori kurang, jumlah frekuensinya 12 dengan persentase 40%.

Table 4.9
Statistik Deskriptif Pengetahuan Penutur dan Mitra Tuter

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pengetahuan penutur dan mitra tuter Valid N (listwise)	30	27	10	37	689	22.97	1.078	5.904	34.861

Tabel di atas merupakan tabel hasil perhitungan statistik deskriptif untuk indikator pengetahuan penutur dan mitra tuter. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS 21* menunjukkan bahwa indikator pengetahuan penutur dan mitra tuter memiliki nilai minimal 10, nilai maksimal 37 dan masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 22,97.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Data hasil belajar bahasa Arab siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ujian semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016. Kategori deskriptif variabel hasil belajar bahasa Arab siswa didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	86 – 100	Sangat baik
2.	71 – 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	41 – 55	Kurang
5.	0 - 40	Sangat Kurang

Melihat tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86 sampai dengan 100 masuk dalam kategori sangat baik; untuk siswa yang memperoleh nilai pada rentang 71 sampai dengan 85 masuk dalam kategori baik; untuk siswa yang memperoleh nilai pada rentang 56 sampai dengan 70 masuk dalam kategori cukup; dan masuk dalam kategori kurang jika nilainya berada pada rentang 41 sampai dengan 55; dan masuk dalam kategori sangat kurang jika nilainya berada pada rentang 0 sampai dengan 40.

Tabel 4.11
Klasifikasi Data Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

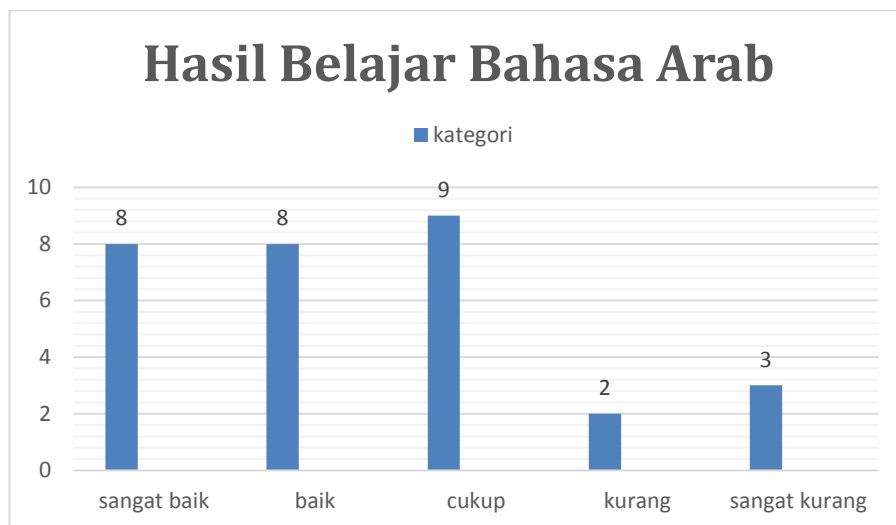
Nilai	Frekuensi	%	Kategori
86 - 100	8	26,7%	Sangat baik
71 - 85	8	26,7%	Baik
56 - 70	9	30%	Cukup
41 - 55	2	6,6%	Kurang
0 - 40	3	10%	Sangat Kurang
Jumlah	30	100%	

Hasil belajar bahasa Arab siswa untuk kategori sangat baik, jumlah frekuensinya adalah 8 dengan persentase 26,7%; untuk kategori baik, jumlah frekuensinya 8 dengan persentase 26,7%; untuk kategori cukup, jumlah frekuensinya 9 dengan persentase 30%; dan untuk kategori kurang, jumlah frekuensinya 2 dengan persentase 6,6%; dan untuk kategori sangat kurang, jumlah frekuensinya 3 dengan persentase 10%.

Table 4.12
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil belajar	30	63	31	94	70.97	17.446	304.378
Valid N (listwise)	30						

Tabel di atas merupakan tabel hasil perhitungan statistik deskriptif untuk hasil belajar bahasa Arab siswa. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS 21* menunjukkan hasil belajar bahasa Arab siswa memiliki nilai minimal 31, nilai maksimal 94 dan masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,97. Adapun skor tentang hasil belajar bahasa Arab siswa dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Belajar Bahasa Arab siswa

Diagram tersebut menjelaskan kategori hasil belajar bahasa Arab siswa. Kategori sangat baik memiliki frekuensi penggunaan sebesar 5; kategori baik memiliki frekuensi penggunaan sebesar 10; kategori cukup memiliki frekuensi penggunaan sebesar 9; dan kategori kurang memiliki frekuensi penggunaan sebesar 6.

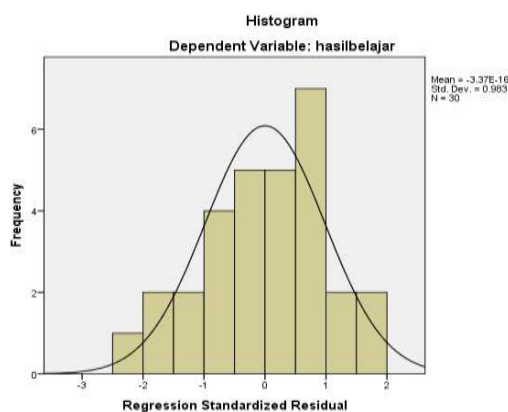
Dari pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase analisis deskriptif mengenai penggunaan kode bahasa Arab orang tua dan hasil belajar bahasa Arab siswa yang meliputi, frekuensi penggunaan kode bahasa Arab orang tua berada pada kategori cukup (46,7%); pengetahuan penutur dan mitra tutur berada pada kategori cukup (60%). Sehingga secara keseluruhan penggunaan kode bahasa Arab orang tua dapat dikatakan cukup dengan skor rata-rata 43,63 (76,7%) dan hasil belajar bahasa Arab siswa masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 70,97 (30%). Artinya seluruh orang tua siswa Sekolah Dasar Islam keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari menggunakan kode bahasa Arab

dengan cukup baik dan hasil belajar bahasa Arab siswa Sekolah Dasar Islam di Kelurahan Dadapsari masuk dalam kategori cukup.

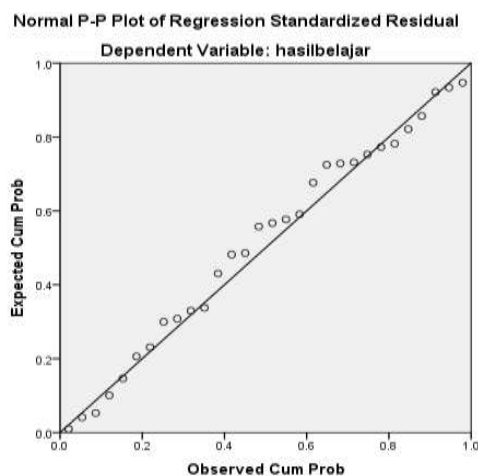
4.1.3 Pengujian Prasyarat Analisis

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan program komputer *IBM SPSS 21* disajikan dalam grafik atau histogram berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Uji Normalitas Data



Gambar 4.4 Grafik Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga pola data penelitian berdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan komputer program *IBM SPSS 21* untuk menguji normalitas data. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Table 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Penggunaan Kode Bahasa Arab

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig	Taraf Sig (5%)	Keterangan
Penggunaan kode bahasa Arab orang tua	0,858	0,453	0,05	Normal

Uji kolmogorov smirnov dan asymp sig menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,858 dan $0,453 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian normal.

4.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk melihat apakah hubungan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dilihat pada derajat kebebasan (db) 1 lawan 28 menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% dan 1% masing-masing 4,20 dan 7,64.

Tabel 4.14
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5301.300	19	279.016	.791	.684
hasilbelajar *	Between	Linearity	1754.565	1	1754.565	4.977	.050
kodebahasa	Groups	Deviation from Linearity	3546.735	18	197.041	.559	.864
Within Groups			3525.667	10	352.567		
Total			8826.967	29			

Dari hasil uji linearitas menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS 21* sebagaimana tertera di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Penggunaan kode bahasa Arab siswa	0,559	4,20	Linear

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,559 < 4,20$. Dengan demikian penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa bersifat linear.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas, penggunaan kode bahasa Arab orang tua, terhadap variabel terikat, hasil belajar bahasa Arab siswa. Dalam analisis ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer program *IBM SPSS 21*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

H_o = tidak ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Setelah dihitung menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS 21* didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 2,636. Kemudian t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 28 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 2,048 kemudian signifikansi menunjukkan 0,014 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,636 dan signifikan sebesar $0,014 < 0,050$, maka H_o

ditolak dan H_a diterima. Artinya, penggunaan kode bahasa Arab orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Melalui uji regresi juga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi hasil perhitungan menggunakan komputer program *IBM SPSS 21* ditunjukkan dalam table sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,446 ^a	0,199

Koefisien daterminasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ($R^2 = 0,446 \times 0,446$). Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari R square = 0,199 yang berarti 19,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan kode bahasa Arab orang tua, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Selanjutnya, dari hasil analisis regresi linear sederhana didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39.599	12.250		3.232	.003
	kodebahasa	.719	.273	.446	2.636	.014

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel di atas maka didapat persamaan regresi linear sederhana sebagaimana berikut ini.

$$Y = 39,599 + 0,719X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 39,599 menyatakan bahwa jika tidak ada penggunaan kode bahasa Arab orang tua, maka nilai/skor hasil belajar bahasa Arab siswa adalah 39,599.
2. Koefisien regresi sebesar 0,719 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel penggunaan kode bahasa Arab orang tua satu satuan akan meningkatkan nilai/skor hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 0,719. Namun sebaliknya, jika variabel penggunaan kode bahasa Arab orang tua turun sebesar satu satuan, maka nilai/skor hasil belajar bahasa Arab siswa diprediksi akan turun sebesar 0,719.

Hasil uji prasyarat analisis membuktikan bahwa ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Hasil perhitungan menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh variable penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa, yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,636. Kemudian t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 28 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 2,048 kemudian signifikansi menunjukkan 0,014 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,636 dan signifikan sebesar $0,014 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima berarti penggunaan kode bahasa Arab orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (2009: 74) bahwa untuk mengembangkan bahasa anak-anak, mereka akan mendapatkan manfaat ketika orang tua dan guru secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas, seperti dalam mengajukan pertanyaan dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan direktif. Jadi, Bahasa orang tua memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa setiap kenaikan/peningkatan dari variabel penggunaan kode bahasa Arab orang tua akan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Jika penggunaan kode bahasa Arab orang tua menurun maka hasil belajar bahasa Arab siswa juga akan menurun.

Melalui uji regresi dapat diketahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa sebesar 19,9%. Hal ini berarti 19,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan kode bahasa Arab orang tua, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya,

Ha = ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Ho = tidak ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

4.2 Kode Bahasa Arab

Masyarakat keturunan Arab yang berada di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang merupakan masyarakat yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bergantian. Walaupun presentase penggunaan bahasa Arab lebih sedikit daripada bahasa Indonesia.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahasa yang digunakan para orang tua siswa keturunan Arab merupakan bahasa Arab '*Amiyah*. Meskipun demikian, masih dijumpai penggunaan bahasa Arab '*Fusha*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tuturan yang digunakan orang tuanya ketika berkomunikasi menggunakan keduanya, '*Amiyah* dan '*Fusha*.

Pada umumnya, orang tua keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari memasukkan kode bahasa Arab dalam bentuk kata. Kosa kata ini umumnya juga dipelajari siswa di sekolah, sehingga bahasa yang digunakan orang tua berfungsi sebagai bahasa masukan bagi siswa di sekolah. Sebagaimana dijelaskan Iskandarwassid (2013: 109) bahwa bahasa orang tua memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran

bahasa. Peran tersebut menyangkut masalah kehadirannya sebagai bahan masukan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada umumnya masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang memasukkan kode-kode Bahasa Arab dalam tindak tutur mereka. Kata-kata yang sering digunakan diantaranya.

Tabel 4.18
Bentuk Kosakata Harian

No	Bahasa Arab Amiyah	Bahasa Arab Fusha	Kelas Kata
1.	<i>Yukul</i>	يأكل	Verba
2.	<i>Rughut</i>	نام	Verba
3.	<i>Isyrab</i>	شرب	Verba
4.	<i>Ta'al</i>	تعال	Verba
5.	<i>Madrasah</i>	مدرسة	Nomina
6.	<i>Bab</i>	كتاب	Nomina
7.	<i>Shahib</i>	صاحب	Nomina
8.	<i>Abi</i>	أب	Nomina
9.	<i>Umi</i>	أم	Nomina
10.	<i>Jid</i>	جد	Nomina
11.	<i>Jidah</i>	خدة	Nomina
12.	<i>Khadamah</i>	خادمة	Nomina

No	Bahasa Arab Amiyah	Bahasa Arab Fusha	Kelas Kata
13.	<i>Sharaf</i>	ذهب	Verba
14.	<i>Labbaik</i>	نعم	Nomina
15.	<i>Sahi</i>	شاي	Nomina
16.	<i>Qahwah</i>	قهوة	Nomina
17.	<i>Fulus</i>	فلوس	Nomina
18.	<i>Nafsi</i>	منفرد	Nomina
19.	<i>Fadhol</i>	تفضل	Verba
20.	<i>Ane</i>	أنا	Nomina
21.	<i>Kalam</i>	تكلم	Verba
22.	<i>Habib</i>	سيد	Nomina
23.	<i>Khaer</i>	خير	Nomina
24.	<i>Yahanu</i>	يواهن	Verba
25.	<i>Syukron</i>	شكر	Nomina
26.	<i>Dirosah</i>	تعلم	Verba

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dalam komunikasi sehari-hari, orang tua keturunan Arab lebih banyak menggunakan bahasa Arab *Amiyah* daripada bahasa Arab *Fusha*. Namun, masih ada beberapa kosakata yang berasal dari bahasa Arab *Fusha* yang dipakai dalam komunikasi sehari-hari.

Masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari merupakan masyarakat yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bergantian. Peneliti menemukan bentuk penggunaan kode bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakatnya. Penggunaan kode bahasa merupakan salah satu peristiwa yang banyak terjadi pada masyarakat dwibahasa. Kode bahasa dapat berupa alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lainnya, atau karena adanya partisipan lain. Sedangkan campur kode penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Kridalaksana 1983: 9 dan 35). Bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang ditemukan peneliti dalam tuturan masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari terdapat dalam cuplikan percakapan berikut ini.

A : *Assalamualaikum*

B : Pak Aziz, *fadhhol fadhhol!*

A : Ini, mahasiswa mau wawancara

Percakapan tersebut terjadi antara pegawai kelurahan dengan salah seorang warga keturunan Arab yang bernama ibu Dinar. Peristiwa tersebut terjadi dalam ragam agak resmi karena petugas kelurahan ingin meminta izin untuk melakukan wawancara. Faktor kebiasaan yang tanpa disadari penutur merupakan penyebab terjadinya alih kode tersebut.

Peristiwa campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang ditemukan peneliti dalam tuturan masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari terdapat dalam potongan percakapan berikut.

A : Lah *abinya* mana ini?

B : Ya...nyari *fulus* lah

Peristiwa tutur tersebut terjadi di rumah salah satu warga keturunan Arab. Percakapan terjadi antara pegawai kelurahan yang beretnis Jawa dan seorang warga keturunan Arab. Faktor penyebab pegawai kelurahan tersebut menggunakan kode bahasa Arab adalah untuk menyesuaikan diri dengan mitra tutur yang merupakan warga keturunan Arab. Sedangkan penyebab warga keturunan Arab menggunakan kode bahasa Arab karena faktor kebiasaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Peran bahasa orang tua memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran bahasa anak. Masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari Semarang Utara merupakan masyarakat yang menggunakan kode Bahasa Arab dalam komunikasi, sehingga lingkungan keluarga keturunan Arab bisa mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kode bahasa Arab orang tua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan kode bahasa Arab orang tua siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan t_{hitung} 2,636 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 didapati sebesar 2,048. t_{hitung} 2,636 > t_{tabel} 2,048. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari R square = 0,199 yang berarti 19,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan kode bahasa Arab orang tua, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Peneliti menemukan bahwa pada umumnya masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang memasukkan kode-kode Bahasa Arab dalam tindak tutur mereka. Pola gramatikal dalam peristiwa tutur masyarakat keturunan

Arab di Kelurahan Dadapsari yang mengindikasikan memuat alih kode dan campur kode adalah konstruksi kata berkelas nomina (*ism*) dan verba (*fi'l*) serta konstruksi sintaksis kalimat verba (*jumlah fi'liyah*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat disampaikan bahwa penggunaan kode bahasa Arab orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Orang tua diharapkan dapat memberi perhatian yang lebih dalam masalah pendidikan anak di sekolah dengan membimbing belajar anak untuk membantu meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya, orang tua diharapkan dapat membantu belajar anak dengan mengajaknya berkomunikasi menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya meneliti faktor penggunaan kode bahasa Arab orang tua dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa, sehingga memungkinkan bagi pihak lain untuk meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Achmad dan Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al Jarim, Ali dan Amin, Mustafa. *Tata Bahasa Arab*. Terjemahan oleh Moh Thalib. 2002. Bandung: Al Ma'arif.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Khuli, Muhammad Ali. 1991. *A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Asrori, Ahmad. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Bloomfield, Leonard. *Language*. Terjemahan oleh I. Sutikno. 1995. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Nasution. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Malang.
- Ghazali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hall, Joan Kelly. 2002. *Teaching and Researching Language and Culture*. Harlow: Pearson Education.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistik: The Study of Societies' Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jinny, Ibnu. 2007. *Al khashaa'is*. Kairo: Daar El Hadist.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahsaan dan Pendidikan Bahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab*. Modul Kuliah.
- Machmud, Anas. Turun Naiknya Peranan Kerajaan Aceh Darussalam di Pesisir Timur Sumatra, dalam A. Hasymy, (Ed.), *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Jakarta: Almaarif, 1989).
- Madkur, Ali Ahmad dkk. 2010. *Al Marja' Fi Manahiji Ta'limi Al Lughah Li An Natiqin Bilughhaatin Ukhra*. Kairo: Dar Al Fikr Al Araby.
- Ma'luf, Louis. 2005. *Al Munjid Fi Al Lughah Wa Al Alam*. Beirut: Daar Al Masyriq.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Authentic Asemen: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Prameswari, Endah. 1999. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Taruna di Akademi TNI-AL (AAAL) – Surabaya, sebagai Satu Institusi Pendidikan Tinggi Bercirikan Total Institusi". Dalam T.O. Ihromi (penyunting), "Bunga Rampai Sosiologi Keluarga". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Romadhoni, Ali. 2013. *Al Qura'an dan Literasi: Sejarah Rancangan-bangun Ilmu-ilmu Keislaman*. Depok: Litaratur Nusantara.
- Santrock, John W. 2009. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis: Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa

- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics: Fifth Edition*. UK: Blackwell Publishing Ltd.
- Yunus, Fathy Ali. 1997. *Ta'limul Lughoh Al 'Arabiyah Lil Muftadiin*. Modul Kuliah.

B. Skripsi dan Jurnal

- Ainak, Raihanatul. 2009. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Sunana Pandanaran Ngaglik Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Alasya, Annisa Sabil. 2013. *Perubahan Kode Bahasa Arab dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amiroh, Siti. 2010. *Pengaruh Penggunaan Asesemen Portofolio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damir. 2013. *Implementasi Nazariyah Al-Wahdah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sma Islam Pekalongan*. Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hamid, Abdul dkk. 2012. *Pemilihan Kode Masyarakat Pesantren di Pesantren al-Aziz Banjarpatoman Dampit*. Skripsi S1. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniasari, Ratna. 2014. *Pemilihan Bahasa pada Multibahasawan: Kajian Sociolinguistik Pemilihan Bahasa pada Mahasiswa Kebumen di UI*. Makalah Non-seminar: Universitas Indonesia.
- Khoiriyah, Riana Luluk. 2012. *Pengaruh Metode Ekletik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati*. Journal of Arabic Learning and Teaching. ISSN 2252-6269.

- Lailiyah, Zumroturrifa. 2013. *Interferensi Bahasa Arab oleh Bahasa Indonesia dalam Berbicara Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uniersitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mutmainnah, Yulia. 2008. *Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yanti, Astri Iskandar. 2008. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Bahasa Arab Tinggi Dengan Rendah di MTsN Yogyakarta 1*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Robitoh, Umi. 2011. *Korelasi Campur Kode Bahasa Arab Pada Ragam Tutur dengan Mata Kuliah Khitbah Ilmiah Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti, Amiroh. 2010. *Pengaruh Penggunaan Assessment Portofolio Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. Skripsi S1. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siti Rohmani, Amir Fuady, Atikah Anindyarini. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405.
- Tohe, Ahmad. Bahasa arab dan amiyah serta problematikanya. BAHASA DAN SENI, Tahun 33, Nomor 2, Agustus 2005
- Wahab, Muhibb Abdul. *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*. Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. I, No. 1, Juni 2014 | ISSN : 2356-153X.
- Zulfa, Tazzi Natuz. 2013. *Integrasi Bahasa Arab Dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

C. Internet

www.academia.edu (diakses pada tanggal 10 Maret 2016)

www.Alirsyad.net (diakses pada tanggal 14 maret 2016)

www.bdksemarang.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 21 November 2016)

www.bppk.depkeu.go.id (diunduh pada tanggal 23 April 2016)

www.education.gov.uk (diunduh pada tanggal 23 April 2016)

www.jatim.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 25 Maret 2016)

www.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 16 Maret 2016)

www.sdsula2smg.blogspot.co.id (diakses pada tanggal 28 April 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Responden

Kode	Nama	Nama Orang Tua	Asal Sekolah	Kelas
R01	Zahrin Rania	M. Sagaf dan Fatimah	SD Islam Sultan Agung 02	1
R02	Husein Samy	Ahmad Salim dan Vivi	SD Islam Sultan Agung 02	1
R03	M. Rizaldi Al Hamid	Faizal Rizal dan Dwi	SD Islam Sultan Agung 02	1
R04	Yasmin Hilwa. M	Nugraha Iman dan Dinar	SD Islam Sultan Agung 02	1
R05	Muammar Kadafi	M. Abdillah dan Fitriah	SD Islam Sultan Agung 02	4
R06	Karimatun Nisa'	Ja'far Shodiq dan Salmah	SD Islam Sultan Agung 02	4
R07	Najwa Sa'adillah Faris	Fuad Faris dan Na'imah	SD Islam Sultan Agung 02	4
R08	Umar	Agil dan Afifah	SD Islam Sultan Agung 02	4
R09	Hasan Syarif	Ahmad Salim dan Vivi	SD Islam Sultan Agung 02	4
R10	Muhammad Zaid	Yahya Zaid dan Salmah	SD Islam Sultan Agung 02	5
R11	Ahmad Abbas	Salim Assegaf	SD Islam Sultan Agung	5

			02	
R12	Abdurrahman Syafiq	Alwi Assegaf	SD Islam Sultan Agung 02	5
R13	Abdul Qadir	Lukmanul Hakim	SD Islam Sultan Agung 02	5
R14	Fachri Hasan Hartanto	Navida Abdad dan Sri Hartanto	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5
R15	Nabila Bachmid	Lukman dan Nazli Hasan	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5
R16	Usamma	Haniyah dan Hamdan Fikri	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5
R17	Chamid Luthfi Al-Kaf	Virda Amelia	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5
R18	Fatimah	Salim dan Sa'diyah	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4
R19	Hanif Abdul Razak Syuaib	Lukiana	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4
R20	Salman Bargebeh	Rizak Bargebeh dan Ida Fitriyah	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4
R21	Maya Atrisna Putri	Karsito dan Runnarti	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3
R22	Muhammad Firdaus	Amir	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3
R23	Ubaydillah Yamani	Fajar Shodiq dan Utami	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3
R24	Ammar Raghd Ezra. S	Hana dan Ari	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3
R25	Naila Avisal Salma	Fatonah dan Sodiq Gaos	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3
R26	Najwa Amelia	Iin Nur Diana dan Abdul Wahid	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3

R27	Said Raihan Ba'asir	Mita Bin Thalib dan Fairuz Baraja	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2
R28	Rumaisa Abdat	Thariq Abdat dan Hikmah At tamimi	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2
R29	Syifa Amalia	Abdillah dan Nur Banin	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2
R30	Aufa Tsaqif Alatas	Muhammad Ridho dan Masudah	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2

Lampiran 2

Angket Penelitian Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

Identitas Responden

Nama Orang Tua :

Nama Anak :

Asal Sekolah Anak :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan, Anda diharapkan menyatakan persepsi Anda dengan memilih. Di bawah ini merupakan keterangan pilihan jawaban:

- a. **Selalu**, jika setiap hari Anda melakukan hal-hal yang sesuai pernyataan.
- b. **Sering**, jika dalam seminggu beberapa kali Anda melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
- c. **Kadang-kadang**, jika dalam sebulan beberapa kali Anda melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.
- d. **Tidak pernah**, jika Anda tidak pernah melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan.

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tersedia.

A. Frekuensi Penggunaan Kode Bahasa Arab

1. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mengajak anak berkomunikasi dengan menyisipkan kode bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam berkomunikasi secara lisan dan atau dengan tulisan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 4. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam bentuk kata/frasa/kalimat ketika berkomunikasi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 5. Saya menggunakan kode bahasa Arab sejak kecil.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 6. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam situasi formal.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 7. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam situasi informal.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 8. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam situasi apapun (formal dan informal).
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 9. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan orang-orang keturunan Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 10. Saya menyisipkan kode bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang bukan keturunan Arab
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Pengetahuan Penutur dan Mitra Tutar

11. Saya memahami tuturan berbahasa Arab dengan baik.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Anak saya memahami tuturan yang saya ucapkan dengan menyisipkan kode bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya menggunakan kode bahasa Arab dalam berkomunikasi karena faktor kebiasaan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya menyisipkan kode bahasa Arab ketika berbicara tentang keagamaan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya menyisipkan kode bahasa Arab ketika berbicara tentang kegiatan di sekitar rumah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya menggunakan kode bahasa Arab dengan anak untuk menanamkan pendidikan budaya Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Saya memperhatikan penguasaan anak saya dalam bahasa Arab.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
18. Saya membantu anak dalam belajar bahasa Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Saya memotivasi anak dalam belajar bahasa Arab.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Saya mengajarkan bahasa Arab kepada anak dengan berkomunikasi langsung menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bersamaan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang valid tentang alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam komunikasi dengan anaknya setiap hari.

2. Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh tuturan berupa kode bahasa Arab dari orang tua siswa sekolah dasar yang ada di Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

3. Daftar Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Asal Sekolah Anak :

Bahasa Ibu :

4. Daftar Pertanyaan Wawancara

- a. Apakah anda keturunan Arab murni?
- b. Apakah bahasa yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari?
- c. Apakah anda pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya?

- d. Dimana anda mempelajari bahasa Arab, dan siapa yang mengajarkannya?
- e. Berapa lama anda mempelajari bahasa Arab?
- f. Apakah orang tua anda berbicara dengan bahasa Arab seperti yang anda lakukan?
- g. Seberapa sering anda menggunakan bahasa Arab?
- h. Apakah tujuan anda menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bergantian?
- i. Apakah anak anda faham dengan bahasa yang anda gunakan?
- j. Apakah di sekolah anak anda, ia mempelajari bahasa Arab?
- k. Bagaimana anda membantu anak anda dalam belajar bahasa Arab?
- l. Apakah anak anda mengikuti les privat atau sejenisnya di luar pembelajaran di sekolah?
- m. Bagaimana pola asuh yang anda terapkan di rumah?

Lampiran 4

Instrumen Penelitian Observasi

Instrumen Penelitian					
Percakapan	:				
	A:				
	B:				
	A:				
No	:				
Penutur	:				
Mitra Tutur	:				
Topik Pembicaraan	:				
Faktor	:				
Waktu	:				
Suasana Pembicaraan		Resmi	Agak Resmi	Akrab	Santai
Medium Pembicaraan					
1. Lisan					
		Percakapan	Pidato	Kuliah	Panggung
2. Tulisan					
		Teknik	Undang-undang	Catatan	Surat

Peralihan Bahasa

Antar Bahasa	Dalam Bahasa	Gaya Bahasa		
		Persuasif	Ekspositoris	Naratif

Bentuk Peralihan Bahasa

Kata	Frasa	Klausa	Kalimat

Bentuk Peralihan Bahasa

1. Peralihan Kata

Kata	Konstruksi Sintaksis		
	Frasa	Klausa	Kalimat

Deskripsi Gramatikal kata

Tuturan	Bentuk Fusha	Akar Kata	Kelas Kata	Pola Kata	Variasi Bunyi Vokal	Konsonan Augmentatif	Slot

2. Peralihan Frasa

Frasa	Konstruksi Sintaksis	
	Klausa	Kalimat

Deskripsi Gramatikal Frasa

Tuturan	Unsur Pembentuk Konstruksi	Jenis Konstruksi

3. Peralihan Kompositium

Kompositium	Konstruksi Sintaksis	
	Klausa	Kalimat

Deskripsi Gramatikal Kompositium			
4. Peralihan Klausa	Tuturan	Unsur Pembentuk Konstruksi	Jenis Konstruksi
Deskripsi Gramatikal Klausa	Klausa	Konstruksi Sintaksis	
		Kalimat	Wacana
Simpulan	Tuturan		Jenis Konstruksi

Lampiran 5

Daftar Nilai Bahasa Arab Siswa

No	Nama	Asal Sekolah	Kelas	Nilai
1.	Zahrin Rania	SD Islam Sultan Agung 02	1	90
2.	Husein Samy	SD Islam Sultan Agung 02	1	80
3.	M. Rizaldi Al Hamid	SD Islam Sultan Agung 02	1	60
4.	Yasmin Hilwa. M	SD Islam Sultan Agung 02	1	94
5.	Muammar Kadafi	SD Islam Sultan Agung 02	4	66
6.	Karimatun Nisa'	SD Islam Sultan Agung 02	4	67
7.	Najwa Sa'adillah Faris	SD Islam Sultan Agung 02	4	72
8.	Umar	SD Islam Sultan Agung 02	4	66
9.	Hasan Syarif	SD Islam Sultan Agung 02	4	66
10.	Muhammad Zaid	SD Islam Sultan Agung 02	5	82
11.	Ahmad Abbas	SD Islam Sultan Agung 02	5	66
12.	Abdurrahman Syafiq	SD Islam Sultan Agung 02	5	90
13.	Abdul Qadir	SD Islam Sultan Agung 02	5	66
14.	Fachri Hasan Hartanto	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5	51
15.	Nabila Bachmid	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5	93
16.	Usamma	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5	70
17.	Chamid Luthfi Al-Kaf	SD Al Irsyad Al Islamiyah	5	40
18.	Fatimah	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4	57
19.	Hanif Abdul Razak Syuaib	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4	34
20.	Salman Bargebeh	SD Al Irsyad Al Islamiyah	4	75
21.	Maya Atrisna Putri	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	93
22.	Muhammad Firdaus	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	46
23.	Ubaydillah Yamani	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	31
24.	Ammar Raghd Ezra. S	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	80

25.	Naila Avisal Salma	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	86
26.	Najwa Amelia	SD Al Irsyad Al Islamiyah	3	80
27.	Said Raihan Ba'asir	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2	86
28.	Rumaisa Abdat	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2	88
29.	Syifa Amalia	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2	76
30.	Aufa Tsaqif Alatas	SD Al Irsyad Al Islamiyah	2	78

Lampiran 6

Data Penelitian Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua

No	Kode	No Item Angket																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	R01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2.	R02	2	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	53
3.	R03	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	4	2	4	2	2	40
4.	R04	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5.	R05	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	33
6.	R06	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	42
7.	R07	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	40
8.	R08	4	3	2	4	4	1	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	65
9.	R09	2	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	53
10.	R10	4	2	2	4	2	3	4	3	4	1	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	60
11.	R11	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	1	3	60
12.	R12	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
13.	R13	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	46
14.	R14	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	1	34
15.	R15	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	43
16.	R16	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	38
17.	R17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
18.	R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	25
19.	R19	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	28

20.	R20	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	59
21.	R21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
22.	R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23.	R23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
24.	R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	43
25.	R25	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	48
26.	R26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	39
27.	R27	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	41
28.	R28	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	47
29.	R29	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	37
30.	R30	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	40

Lampiran 7

Output Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	3

	Pearson	.634*	.546*	.643*	.667*	.483*	.555*	.457*	.680*	.512*	.254	1	.476*	.590*	.466*	.803*	.416*	.450*	.546*	.183	.563*	.784*
item	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*			*	*	*	*	*	*	*		*	*
11	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.007	.001	.011	.000	.004	.175		.008	.001	.009	.000	.022	.013	.002	.334	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.166	.667*	.431*	.488*	.458*	.532*	.384*	.646*	.305	.117	.476*	1	.414*	.477*	.386*	.414*	.473*	.441*	.262	.653*	.659*
item	Correlation		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*		*	*
12	Sig. (2-tailed)	.381	.000	.017	.006	.011	.002	.036	.000	.101	.539	.008		.023	.008	.035	.023	.008	.015	.161	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.794*	.503*	.312	.641*	.547*	.372*	.714*	.623*	.583*	.183	.590*	.414*	1	.781*	.446*	.597*	.400*	.512*	.589*	.780*	.832*
item	Correlation	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*
13	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.093	.000	.002	.043	.000	.000	.001	.333	.001	.023		.000	.014	.000	.029	.004	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.531*	.369*	.244	.506*	.495*	.273	.666*	.550*	.536*	.183	.466*	.477*	.781*	1	.392*	.546*	.400*	.459*	.540*	.611*	.735*
item	Correlation	*	*		*	*		*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*
14	Sig. (2-tailed)	.003	.045	.193	.004	.005	.144	.000	.002	.002	.333	.009	.008	.000		.032	.002	.029	.011	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.522*	.472*	.595*	.319	.366*	.431*	.196	.516*	.340	.460*	.803*	.386*	.446*	.392*	1	.369*	.558*	.503*	.167	.509*	.665*
item	Correlation	*	*	*		*	*		*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*
15	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.001	.085	.046	.017	.299	.004	.066	.011	.000	.035	.014	.032		.045	.001	.005	.376	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.484*	.261	.046	.245	.300	.039	.340	.422*	.297	.209	.416*	.414*	.597*	.546*	.369*	1	.635*	.867*	.457*	.547*	.622*
item	Correlation	*							*			*	*	*	*	*		*	*	*	*	*
16	Sig. (2-tailed)	.007	.164	.807	.193	.107	.839	.066	.020	.111	.267	.022	.023	.000	.002	.045		.000	.000	.011	.002	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item	Pearson	.382*	.424*	.281	.234	.185	.283	.226	.531*	.215	.471*	.450*	.473*	.400*	.400*	.558*	.635*	1	.583*	.235	.486*	.607*
	Correlation								*				*		*	*			*		*	*
17	Sig. (2-tailed)	.037	.020	.133	.213	.329	.129	.229	.003	.254	.009	.013	.008	.029	.029	.001	.000		.001	.211	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson	.525*	.262	.013	.238	.254	.145	.311	.429*	.306	.060	.546*	.441*	.512*	.459*	.503*	.867*	.583*	1	.396*	.482*	.609*
	Correlation	*							*			*	*	*	*	*	*	*		*	*	*
18	Sig. (2-tailed)	.003	.162	.945	.205	.175	.443	.094	.018	.101	.754	.002	.015	.004	.011	.005	.000	.001		.030	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson	.545*	.316	.064	.271	.199	.073	.463*	.475*	.385*	.234	.183	.262	.589*	.540*	.167	.457*	.235	.396*	1	.558*	.545*
	Correlation	*						*	*	*				*	*		*		*		*	*
19	Sig. (2-tailed)	.002	.089	.737	.147	.291	.701	.010	.008	.036	.214	.334	.161	.001	.002	.376	.011	.211	.030		.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson	.626*	.676*	.450*	.723*	.632*	.467*	.746*	.665*	.677*	.209	.563*	.653*	.780*	.611*	.509*	.547*	.486*	.482*	.558*	1	.880*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*		*
20	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.268	.001	.000	.000	.000	.004	.002	.006	.007	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skort	Pearson	.737*	.752*	.604*	.786*	.680*	.620*	.763*	.844*	.739*	.320	.784*	.659*	.832*	.735*	.665*	.622*	.607*	.609*	.545*	.880*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.085	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

VALIDASI ISI LEMBAR ANKET ORANG TUA
PENGARUH PENGGUNAAN KODE BAHASA ARAB ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA STUDI KASUS DI
KELURAHAN DADAPSARI KECAMATAN SEMARANG UTARA

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom "penilaian" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Angket Penggunaan Kode Bahasa Arab Orang Tua.
2. Keterangan rentang nilai :
 1. : sangat buruk
 2. : buruk
 3. : baik
 4. : sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Aspek Petunjuk			✓	
1.	Petunjuk Instrumen, dinyatakan jelas			✓	
2.	Kriteria skor yang diberikan dinyatakan jelas				✓
B.	Aspek Konstruksi			✓	
1.	Kesusaian dengan petunjuk penilaian pada angket			✓	
2.	Kesusaian pertanyaan dengan indikator yang ingin dicapai				✓
C.	Penggunaan bahasa Tulis				
1.	Ketepatan ejaan				✓
2.	Ketepatan pilihan kata			✓	
3.	Kebakuan struktur kalimat				✓
4.	Bentuk huruf dan angka baku				✓
D.	Aspek Isi				
1.	Isi angket memuat seluruh indikator (frekuensi penggunaan kode bahasa Arab dan pengetahuan penutur dan mitra tutur)				✓
E.	Penilaian validasi umum				
		a	b	c	d
		✓			

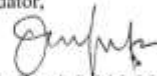
Keterangan :

- a = dapat digunakan tanpa revisi
 b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 c = dapat digunakan dengan banyak revisi
 d = belum dapat digunakan

Catatan:

Semarang, 25 November 2016

Validator,



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 197512182008121003

Lampiran 10

**Output Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan
Kode Bahasa Arab Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa**

Descriptives

Descriptive Statistics

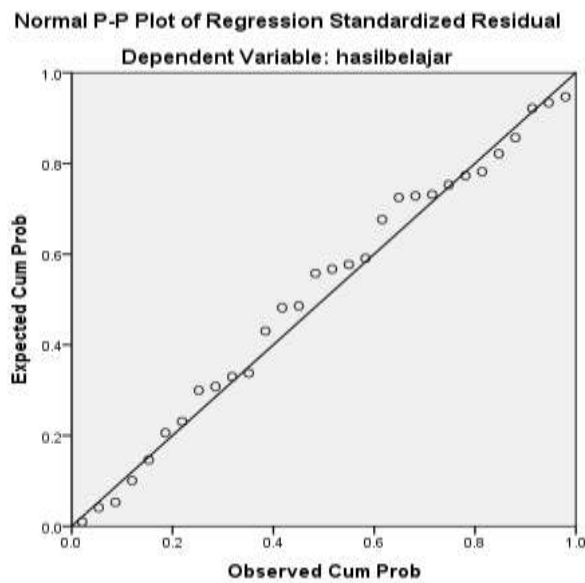
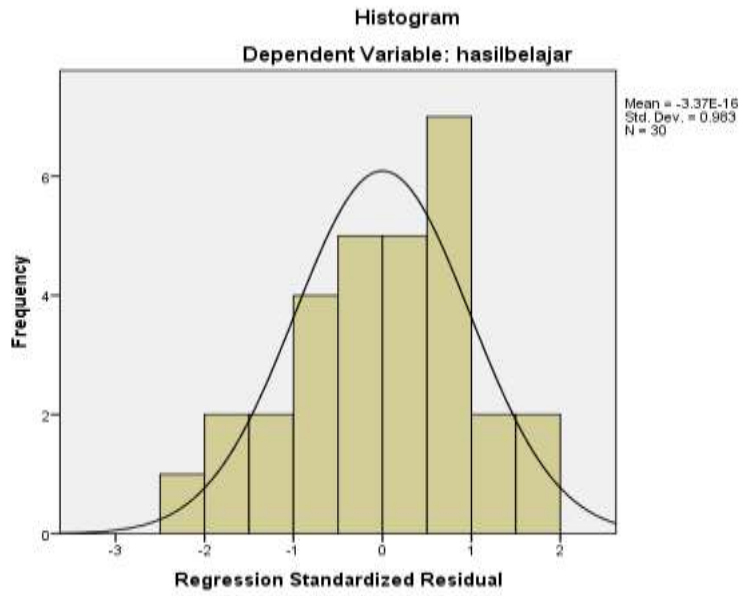
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kodebahasa Valid N (listwise)	30 30	45	20	65	1309	43.63	1.975	10.820	117.068

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
hasilbelajar Valid N (listwise)	30 30	63	31	94	70.97	17.446	304.378

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas Data dengan Normal Probability Plot



Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kodebahasa	hasilbelajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.63	39.13
	Std. Deviation	10.820	7.070
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.124
	Positive	.157	.081
	Negative	-.103	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.858	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453	.745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13

Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			673.500	19	35.447	.457	.932
hasilbelajar * kodebahasa	Between Groups	Linearity	191.574	1	191.574	2.469	.147
		Deviation from Linearity	481.926	18	26.774	.345	.976
	Within Groups		775.967	10	77.597		
	Total		1449.467	29			

Lampiran 14

Hasil Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kodebahasa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.170	15.893

a. Predictors: (Constant), kodebahasa

b. Dependent Variable: hasilbelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1754.565	1	1754.565	6.946	.014 ^b
	Residual	7072.401	28	252.586		
	Total	8826.967	29			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), kodebahasa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.599	12.250		3.232	.003
kodebahasa	.719	.273	.446	2.636	.014

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	hasilbelajar	Predicted Value	Residual
1	.457	90	82.73	7.267
2	.145	80	77.70	2.300
3	-.526	60	68.35	-8.355
4	1.614	94	68.35	25.645
5	.168	66	63.32	2.678
6	-.176	67	69.79	-2.792
7	.229	72	68.35	3.645
8	-1.279	66	86.33	-20.327
9	-.736	66	77.70	-11.700
10	-.046	82	82.73	-.733
11	-1.053	66	82.73	-16.733
12	.683	90	79.14	10.862
13	-.420	66	72.67	-6.668
14	-.821	51	64.04	-13.041
15	1.415	93	70.51	22.489
16	.194	70	66.92	3.083
17	-1.739	40	67.64	-27.636
18	-.036	57	57.57	-.571
19	-1.619	34	59.73	-25.728
20	-.441	75	82.01	-7.014
21	1.505	93	69.07	23.926
22	-.502	46	53.98	-7.977
23	-2.350	31	68.35	-37.355
24	.597	80	70.51	9.489
25	.748	86	74.11	11.894
26	.778	80	67.64	12.364

27	1.065	86	69.07	16.926
28	.919	88	73.39	14.613
29	.617	76	66.20	9.802
30	.607	78	68.35	9.645

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.98	86.33	70.97	7.778	30
Residual	-37.355	25.645	.000	15.617	30
Std. Predicted Value	-2.184	1.975	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.350	1.614	.000	.983	30

a. Dependent Variable: hasilbelajar



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN SEMARANG UTARA
KELURAHAN DADAPSARI

Jl. Kakap no. 72 Telp (024) 3553274 Semarang 50173

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 19

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, dengan ini menerangkan :

Nama : Mayya Ambarwati Wardani
N i m : 2303412041
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jenjang : S 1
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul : Pengaruh Penggunaan Bahasa Arab Orang Tun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar di Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara)

Betul-betul telah melakukan penelitian di wilayah Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara Kota Semarang dari Bulan Juni s/d Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Nopember 2016

LURAH DADAPSARI


DWIYANTO, SE.
Penata Tk.I